

**KORELASI KREATIVITAS GURU DENGAN DAYA SERAP SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK  
NEGERI 2 BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Jurusan Pendidikan  
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas  
Muhammadiyah Makassar**

**HARFITA TANDIR**

**105 19 1750 12**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1437 H / 2016 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 4 Telp 866972 Fax (0411) 865588

**BERITA ACARA**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang munaqasyah pada :

Hari/Tanggal : Selasa 16 Agustus 2016 M / 13 Dzulqaidah 1937 H

Tempat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 4  
(Kampus UNISMUH Makassar)

Bahwa Saudari :

Nama : HARFITA TANDIR

Nim : 105 19 1750 12

Judul Skripsi : Korelasi Kreativitas Guru dengan Daya Serap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

Dinyatakan : **Lulus**

**Ketua**

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NIDN : 0921126249

**Sekretaris**

**Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd**  
NIDN : 0920085901

Penguji I : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd (.....)

Penguji II : Ferdinan, S.Pd. I., M.Pd. I (.....)

Pembimbing I : Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. (.....)

Pembimbing II : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I (.....)

Makassar, 16 Agustus 2016 M

Dekan Fakultas Agama Islam

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM : 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

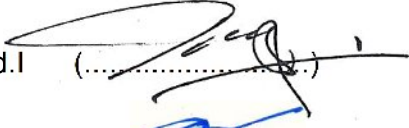




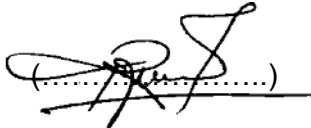
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 4 Telp 866972 Fax (0411) 865588

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul “Korelasi Kreativitas Guru dengan Daya Serap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar” telah diujikan pada Hari Selasa, 13 Dzulqaidah 1437 H bertepatan dengan 16 Agustus 2016 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 13 Dzulqaidah 1437 H  
16 Agustus 2016

**DEWAN PENGUJI :**

1. Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I 
2. Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd 
3. Tim Penguji : 1 Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd   
2. Ferdinan, S.Pd. I., M.Pd. I 
3. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. 
4. Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I 

Disahkan oleh :  
Dekan Fakultas Agama Islam



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
**NBM : 554612**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Korelasi Kreativitas Guru dengan Daya Serap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.**

Nama Penulis : **HARFITA TANDIR**

NIM : 105 19 1750 12

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 5 Dzulqaidah 1437 H  
9 Agustus 2016 M

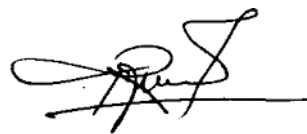
Disetujui oleh:

Pembimbing I



**Amirah Mawardi, S.Ag. Msi**  
NIDN : 0906077301

Pembimbing II



**Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I**  
NIDN : 0912126001

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya peneliti sendiri. Jika dikemudian hari bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dibuat atau dibantu secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 5 Dzulqaidah 1437 H  
9 Agustus 2016 M

**Peneliti**

**Harfita Tandır**

## ABSTRAK

**Harfita Tandır**, Nim : 105 19 1750 12 “Korelasi Kreativitas Guru dengan Daya Serap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar” (Dibimbing oleh Amirah Mawardi dan St. Rajiah Rusydi).

Tujuan Penelitian ini membahas tentang korelasi yang terkait antara kreativitas mengajar Guru dengan Daya Serap siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode analisis korelasional, yaitu untuk memperoleh data, fakta dan informasi yang akan mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan yang ada dalam penelitian. Sedangkan langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini adalah menentukan lokasi penelitian yaitu di SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar. Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang berjumlah 120 orang, sehingga penulis mengambil 15% dari jumlah yang ada yaitu 18 orang.

Memperhatikan besarnya  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 18$ , maka  $rs_{\text{tabel}} = 0,4555$  kemudian membandingkan antara  $rs_{\text{hitung}}$  dengan  $rs_{\text{tabel}}$ , ternyata  $rs_{\text{hitung}}$  lebih besar dengan  $rs_{\text{tabel}}$  atau  $0,906 > 0,455$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga memang benar antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi positif. Dari hasil yang dilakukan melalui kuisioner yang disebarakan pada siswa terungkap bahwa kreativitas mengajar guru terhadap daya serap siswa terdapat hubungan yang signifikan, berarti guru telah memiliki kreativitas yang cukup baik terhadap daya serap siswa di SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾  
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ  
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah rabbal alamin atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya, salam serta kepada junjungan Nabiullah Muhammad Saw sang aktor sepanjang sejarah peradaban manusia yang patut dicontohi.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Korelasi Kreativitas Guru dengan Daya Serap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar” penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi dapat penulis selesaikan pada waktunya. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua orangtua penulis, Ayahanda Patta Tandir, S. Pd dan Ibunda Harsianti yang tercinta yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang, dan tak kenal lelah serta pengorbanan apapun sehingga penulis sampai ke jenjang pendidikan S1 (Strata satu), kepada keduanya penulis senantiasa memanjatkan do'a semoga Allah Swt. mengasihi dan mengampuni dosa-dosa keduanya dan menentramkan kehidupannya di dunia dan di akhirat.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membina Universitas ini dengan sebaik-baiknya.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Amirah Mawardi S.Ag, M.Si Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Unismuh Makassar.
5. Amirah Mawardi, S.Ag. Msi dan Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd.I., Sebagai pembimbing I dan II dalam penyusunan skripsi ini.



6. Bapak/Ibu para dosen yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama ini kepada penulis.
7. Bapak Kepala SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta seluruh responden yang telah memberikan informasinya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
8. Kepada kakanda IMMawan Syarifudin, S.Pd.I, kakanda IMMawan Andi Nasar, S.Pd.I, dan saudara Patriyuni yang telah memberikan bantuan moral maupun materi selama penulis masih dalam jenjang pendidikan.
9. Kepada seluruh rekan-rekan yang belum sempat penulis sebutkan dalam skripsi ini yang telah memberikan bantuannya moral maupun moril selama penulis masih dalam jenjang pendidikan.

Akhirnya kepada Allah Swt penulis memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya, amin.

8 Dzulqaidah 1437 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
11 Agustus 2016 M

Peneliti

Harfita Tandir  
Nim : 105 19 1750 12

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Kreativitas Guru PAI.....	11
1. Pengertian Kreativitas .....	12
2. Keterampilan Guru dalam Berpikir Kreatif .....	15
3. Ciri-Ciri Guru Kreatif .....	16
4. Jenis Keterampilan Guru Kreatif .....	17
5. Cara Menjadi Guru Kreatif .....	26
6. Perbedaan Mengajar Biasa dengan Mengajar Kreatif.....	27
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru.....	29
B. Daya Serap Siswa .....	30
1. Pengertian Daya Serap Siswa.....	30
2. Faktor Mempengaruhi Daya Serap Siswa.....	34

C. Hipotesis .....	35
BAB III : METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis penelitian.....	36
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	37
C. Variabel Penelitian.....	37
D. Defenisi Operasional Variabel .....	38
E. Populasi dan Sampel.....	39
F. Teknik Pengumpulan Data.....	42
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV : HASIL PENELITIAN .....	49
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	49
1. Sejarah SMK Negeri 2 Benteng .....	49
2. Keadaan Guru dan Karyawan .....	56
3. Keadaan Siswa .....	57
4. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	58
B. Kreativitas Guru PAI di SMK Negeri 2 Benteng .....	61
C. Tingkat Daya Serap Siswa SMK Negeri 2 Benteng.....	63
D. Korelasi antara Kreativitas Guru PAI dengan Daya Serap Siswa SMK Negeri 2 Benteng .....	64
BAB V : PENUTUP .....	68
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
DAFTAR PUSTAKA .....	71
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel I	Keadaan Populasi Guru dan Siswa .....	40
Tabel II	Keadaan Sampel Guru dan Siswa .....	42
Tabel III	Interval Nilai Distribusi dan Frekuensi Kreativitas Guru .....	47
Tabel IV	Interval Nilai Distribusi Frekuensi Daya Serap Siswa.....	48
Tabel V	Keadaan Guru/Staf Pengajar .....	57
Tabel VI	Keadaan Siswa SMK Negeri 2 Benteng .....	58
Tabel VII	Keadaan Sarana SMK Negeri 2 Benteng .....	59
Tabel VIII	Keadaan Prasarana .....	60
Tabel IX	Kreativitas Guru (Variabel X) .....	62
Tabel X	Daya Serap Siswa (Variabel Y) .....	63
Tabel XI	Korelasi antara Kreativitas Guru dengan Daya Serap Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	64
Tabel XII	Indeks Korelasi rs tabel.....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	
1	Pedoman Angket .....	73
2	Lampiran .....	76
3	Riwayat Hidup.....	82

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Guru kreatif tidak akan terbentuk secara tiba-tiba, melainkan lahir dari proses ruang dan waktu seiring pengalaman yang dilaluinya. Guru yang kreatif yakni guru yang memiliki daya cipta, misalnya dalam menyiapkan metode, perangkat, media dan muatan materi pembelajaran. Dari kreativitas guru tersebut, akan menular pada siswa secara jangka pendek maupun panjang. Karena siswa disadari atau tidak cenderung belajar dari aktivitas dan kreativitas gurunya dalam proses pembelajaran. Kegiatan belajar yang variatif, dapat merangsang semangat dan rasa penasaran siswa untuk belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru perlu membuat keterbukaan komunikasi dengan siswanya. Sebelum pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, sebaiknya guru melakukan 'kontrak belajar' dengan siswa. Guru memposisikan cara pandang bersama terhadap aktivitas di kelas sebagai relasi dan komunikasi dikelas adalah saling belajar. Kontrak belajar ini meliputi pengenalan, curah harapan dan pendapat atas pelajaran Pendidikan Agama Islam serta membangun kesepakatan dan kesepakatan kolektif antara guru dan siswa, seperti tentang cara dan tempat belajar misalnya.

Membangun kreativitas guru membutuhkan proses, kreativitas

akan lahir secara, ada proses yang mengawalinya seperti: pertama, belajar dari pengalaman mengajar, baik diperoleh dari pengalaman sendiri maupun dari pengalaman guru lain. Guru dapat belajar dan merefleksikan perjalanan proses belajar mengajarnya ke dalam praktik pembelajaran bersama siswa. Kedua, rasa cinta dan kasih sayang yang mendalam terhadap murid-muridnya agar mereka menjadi manusia ideal di masa yang akan datang. Cinta adalah energi kehidupan. Cinta merupakan sumber pemicu yang kuat atas lahirnya kreativitas. Jika ada cinta dan kasih sayang, maka rasa dan jiwa guru terlibat dalam proses pengajaran dan pendidikannya sehingga totalitas kinerja guru lahir. Perasaan siswa dapat menangkap cinta kasih gurunya sehingga terjalin hubungan psikologis antara siswa dan guru. Ketiga, adanya tanggung jawab yang mendalam terhadap tugasnya. Keempat, guru giat belajar untuk meningkatkan kualitas pengetahuan, kepribadian dan keterampilannya yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru.

Guru merupakan sebagai pendidik bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma kepada generasi berikutnya sehingga terjadi proses konservasi nilai karena melalui proses pendidikan diusahakan terciptanya nilai-nilai baru.

Pendidikan diharapkan memberikan pengetahuan yang memungkinkan orang dapat mengatasi masalah-masalah kehidupan dalam tugas-tugas profesional dan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam kondisi kehidupan yang berubah dengan sangat cepat seperti

sekarang ini, kerap kali pengetahuan yang dimiliki seorang guru tidak dapat diterapkan untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan berpikir kritis dan kreatif, keterampilan memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Untuk itu, perlu adanya kepekaan terhadap masalah yang muncul dalam masyarakat dan kejelian untuk mengidentifikasi masalah serta merumuskannya secara tepat.

Memecahkan masalah memerlukan penggunaan keterampilan berpikir secara terpadu dan dasar pengetahuan yang relevan. Sebaliknya, jika seorang guru tidak dapat terampil berpikir kritis dan kreatif maka tidak akan menghasilkan pemecahan masalah yang tepat, meskipun tersedia cukup banyak informasi yang relevan. Dapat dipahami bahwa suatu masalah tidak dapat di atasi tanpa pengetahuan yang relevan. Masalah pendidikan tidak dapat diatasi tanpa pengetahuan dalam bidang pendidikan, masalah hukum tidak dapat di atasi tanpa dasar pengetahuan hukum, dan sebagainya.

Pengetahuan untuk mengatasi masalah bersifat spesifik, sebaliknya keterampilan berpikir dapat diterapkan pada berbagai bidang ataulintas disiplin ilmu. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif merupakan orientasi pendidikan yang cocok dalam situasi kehidupan yang mengalami perubahan yang cepat.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional berikut ini bahwa :

Tujuan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk



berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional berupaya mengadakan perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia, yaitu dalam bentuk pembaharuan kurikulum, penataan guru, peningkatan manajemen pendidikan, serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan. Dengan pembaharuan ini diharapkan dapat dihasilkan manusia yang kreatif yang sesuai dengan tuntutan jaman, yang pada akhirnya mutu pendidikan di Indonesia meningkat.

Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan dasar dalam melakukan tugasnya. Salah satu kemampuan tersebut adalah

kemampuan pribadi guru itu sendiri yakni guru harus yang kreatif, selalu mencari bagaimana caranya agar proses belajar mengajar dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Oleh sebab itu merupakan sebuah tuntutan bagi para pengajar di lembaga madrasah untuk memiliki dan mengembangkan kreativitas dalam pengelolaan kelas guna menciptakan kondisi belajar yang sesuai dengan kondisi siswa dan dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, sehingga proses pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam berlangsung dengan baik.

Guru diuntut untuk mentransfer ilmunya secara proporsional dan profesional kepada anak didiknya sehingga anak didik menjadi anak bangsa yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Namun, mentransfer ilmu saja tidak cukup. Banyak hal yang harus dilakukan oleh seorang guru, di antaranya meningkatkan daya kreativitas, berpikir positif, bersikap kritis, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan jiwa besar.

Untuk memperoleh kreativitas yang tinggi sudah barang tentu guru harus banyak bertanya, banyak belajar dan berdedikasi tinggi.

Sebagai tenaga profesional, seorang guru dituntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal bagi tercapainya tujuan pengajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka fungsi pengelolaan kelas sangat mendasar sekali karena kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan mengelola tingkah laku siswa dalam kelas, menciptakan iklim

sosio emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan, indikatornya proses belajar mengajar berlangsung secara efektif.

Pengelolaan kelas merupakan rangkaian tingkah laku kompleks yang digunakan oleh guru untuk memelihara suasana kelas sehingga memungkinkan murid belajar dengan hasil yang efisien dan berkualitas tinggi. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat utama untuk mencapai tujuan pengajaran yang efektif. Pengelolaan kelas dapat dianggap sebagai tugas yang paling pokok dan sekaligus paling sulit yang harus dilakukan oleh guru.

Tugas guru dalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan menciptakan kondisi belajar yang optimal, kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru dapat mengatur siswa. Sarana pelajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajarannya.

Usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya lingkungan (kondisi) belajar yang kondusif. Kondisi belajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling mempengaruhi, komponen-komponen itu misalnya tujuan pembelajaran, materi yang akan diajarkan guru, jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana belajar mengajar yang tersedia.

Pada umumnya penyebab melemahnya daya serap siswa di sekolah adalah karena mereka tidak terbiasa dengan budaya membaca

sehingga mereka lambat dalam menganalisa sehingga daya menghafal mereka sangat rendah. Dapat diamati bahwa siswa yang telah terbiasa dalam budaya membaca tidak mengalami kesulitan dalam PBM. Tidak banyak siswa yang terbiasa dengan budaya membaca sehingga akibatnya adalah tidak banyak pula siswa yang memiliki daya serap tinggi. Daya serap yang tinggi selain disebabkan oleh faktor IQ juga ditentukan oleh pelaksanaan agenda kehidupan atau pemanfaatan waktu. Seringkali orang tua yang ikut campur dalam masalah waktu anak, mereka akan menjadikan anaknya sebagai siswa yang memiliki daya serap tinggi di sekolah.

Di antara guru-guru yang belum mampu memperlihatkan kreativitas, peneliti juga melihat guru-guru yang kreatif. Meski mengajar banyak, namun karena kreatif mereka tetap tampak ceria dan segar dalam mengajar.

Kreativitas seseorang, juga guru sangat ditentukan oleh keleluasaan dan ke dalam pengetahuan dan wawasan. Oleh sebab itu menjadi guru ideal haruslah selalu membiasakan untuk membelajarkan diri. Adalah sangat tepat bila seorang guru selain memahami bidang studinya juga mendalami pengetahuan umum lainnya sebagai khazanah dirinya. Guru yang luas wawasan dan ilmu pengetahuannya akan tidak pernah kehabisan bahan dalam proses belajar mengajar. Kalau sekarang ada ungkapan yang mengatakan bahwa mengajar itu adalah seni, maka

mustahil jika guru yang kering akan ilmu dan sempit wawasan dapat mengaplikasikannya sebagai seni.

Oleh karena itu, keterampilan guru untuk dapat membaca situasi kelas sangat penting agar yang dilakukan tepat guna. Dengan mempelajari berbagai pendekatan pengelolaan dan mencobanya dalam berbagai situasi kemudian dianalisis secara sistematis, diharapkan agar setiap guru dapat mengelola kelas dengan cara yang lebih baik. Berdasarkan pemikiran inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian tentang keterampilan pengelolaan kelas. Sehingga kreativitas guru dalam mengelola kelas guna meningkatkan kemampuan daya serap belajar siswa menjadi hal yang menarik untuk dijadikan fokus penelitian.

Latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kreativitas guru dalam pembelajaran PAI yang ada di SMK Negeri 2 Benteng guna meningkatkan kemampuan daya serap belajar siswa, sehingga peneliti mengambil judul, **Korelasi Kreativitas Guru dengan Daya Serap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.**

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang tersebut di atas, maka dapat peneliti rumuskan beberapa masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimanakah kreativitas guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 Benteng?

2. Bagaimana tingkat daya serap siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Benteng?
3. Adakah korelasi positif antara kreativitas guru dengan daya serap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Benteng?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak dicapai diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kreativitas guru di SMK Negeri 2 Benteng.
2. Untuk mengetahui tingkat daya serap siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Benteng.
3. Untuk mengetahui korelasi kreativitas guru dengan daya serap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Benteng.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka penulisan skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga diharapkan dapat menunjang upaya pencapaian tujuan pendidikan agama yang optimal.
2. Bahan masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami faktor-faktor yang menunjang ataupun penghambat

daya serap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat diusahakan alternatif-alternatif jalan keluarnya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

3. Bahan masukan bagi pihak sekolah sebagai sumbangan pemikiran dalam mengupayakan terciptanya sekolah berprestasi.
4. Sebagai tambahan wawasan atau pengetahuan bagi praktisi pendidikan dalam pembelajaran.
5. Sebagai sumber pemikiran dan bahan masukan dalam rangka pembelajaran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kreativitas Guru PAI

Salah satu komponen dalam proses belajar mengajar adalah guru, dimana guru mempunyai peran sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, dan sebagai evaluator (Moh. Uzer Usman, 1994:1).

Sehubungan dengan hal tersebut guna kesuksesan proses belajar mengajar, maka guru mutlak berupaya menciptakan suasana kondusif dalam kegiatan belajar yang ditunjukkan dengan keterampilannya dalam mengajar. Sebagaimana di terapkan dalam Q.S An-Nahl (16: 125) sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahannya :

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Kementrian Agama RI 2003 : 273)

Ayat tersebut di atas bahwa sebagai seorang pendidik di anjurkan untuk mengajarkan kepada para siswa akhlaq yang baik yang bisa membantunya dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi manusia yang



berguna selain itu seorang guru juga haruslah terampil dalam mengambil keputusan untuk memberikan teguran agar teguran itu bernilai ibadah bagi siswa.

### **1. Pengertian Kreativitas**

Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreativitas diartikan sebagai “kemampuan untuk mencipta” atau “daya cipta” atau “perihal berkreasi”. Apabila arti dari kata kreativitas ini diartikan secara global dapat menyangkut dengan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan setiap manusia. Kreativitas juga berkaitan dengan potensi yang ada di dalam diri manusia yang dapat di manfaatkan untuk mengubah kehidupan. Dalam kreativitas berhubungan juga dengan sesuatu yang daya-hebat yang berperan menciptakan hal-hal baru yang belum ada sebelumnya.

Menurut Hernowo (2002 : 18) dalam penelitiannya bahwa :

Orang-orang yang kreatif selalu menyenangkan, mempunyai kecerdikan akal dalam kehidupan sehari-hari. Orang kreatif selalu berhubungan dengan orang-orang disekitarnya secara terbuka dan setia. Orang kreatif tidak akan stress ketika menghadapi masalah.

Kreativitas dapat diartikan kesanggupan untuk menemukan sesuatu yang baru dengan jalan mempergunakan daya khayal fantasi dan imajinasi.

Oleh karena itu, kreativitas adalah merupakan potensial asal manusia, sehingga merupakan tugas utama bagi seorang pendidik atau guru untuk selalu mengembangkan potensial asal yang sudah ada pada dirinya. Hal ini seperti yang sudah ada pada dirinya.

Menurut Supriadi Dedi (1997 : 12) mengatakan bahwa :

Kreativitas bagi seorang guru khususnya guru agama adalah betul-betul dibutuhkan guna menemukan cara-cara baru bagi pemecahan problema - problema, baik yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra atau seni-seni lainnya, yang mengandung suatu hasil atau pendekatan yang sama sekali baru bagi yang bersangkutan, meskipun bagi orang lain merupakan hal yang tidak begitu asing lagi.

Pengertian di atas maka penulis dapat membatasi dan menyimpulkan pengertian kreativitas, meskipun kesemuanya dalam perumusan yang berlainan, yakni:

1. Kreativitas itu merupakan suatu proses daripada perubahan.
2. Perubahan lebih menyangkut perorangan daripada kelompok.

Peneliti mengambil sebuah contoh dari waktu peperangan yang ide atau gagasan itu akan bisa muncul dalam keadaan darurat, bahwa ketika Salman Al-Farisi mengusulkan ide pembuatan parit yang merupakan gagasan baru untuk kaum muslimin. Sehingga kaum muslimin bisa berlindung di parit tersebut. Dari pengalaman Salman Al-Farisi dapat mengambil kesimpulan bahwa menciptakan keberhasilan itu tidak ditentukan oleh kerja keras yang melelahkan dan tidak pula oleh banyak waktu yang dihabiskan, akan tetapi hanyalah dengan berfikir.

Pemikiran itu datang dari Allah SWT. Oleh karena itu, setiap orang harus berdoa dan terus menerus meminta pertolongan kepada Allah SWT. Akan tetapi, Allah tidak melemparkan gagasan pemikiran seperti Allah menurunkan hujan. Allah hanya menurunkan gagasan kepada orang yang sibuk bekerja dan menghabiskan waktunya untuk berusaha. Allah SWT berfirman dalam Q.S al-Furqan (25: 44) berikut ini :

أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ ۚ إِنَّ هُمْ إِلَّا كَالْأَنْعَامِ ۗ بَلْ هُمْ  
 أَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٤٤﴾

Terjemahnya :

atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu). (Kementerian Agama RI 2003 : 364)

Setiap gagasan yang istimewa dalam kehidupan ini, baik berupa aksi, sastra, budaya, kemajuan, perubahan, seni, informasi, atau layanan, pastilah islami, tpa harus dikatakan sebagai gagasan islami atau pemikiran islami, karena suatu ide yang istimewa pasti memiliki koneksi kuat dengan islam.

Paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa seorang guru agama khususnya guru PAI hendaklah menganjurkan siswanya untuk selalu berfikir dan berusaha. Sehingga siswa dapat mengaplikasikan manhaj yang digunakan dengan detail dan seimbang, terutama antara ruh dengan jasad, antara agama dengan ilmu, dan dalam segala bidang kehidupan.

Adapun guru PAI dalam skripsi ini adalah termasuk salah satu guru agama yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan peserta didiknya kearah kedewasaan jasmani dan rohani yang berlandaskan Al Qur'an Hadits. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi

seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat dan Negara.

## **2. Keterampilan Guru dalam Berfikir Kreatif**

Keterampilan berfikir kreatif, yaitu keterampilan individu dalam menggunakan proses berfikirnya untuk menghasilkan suatu ide yang baru, konstruktif, dan baik, berdasarkan konsep-konsep yang rasional, persepsi, dan intuisi individu. Berfikir kreatif melibatkan rasio dan intuisi. Dalam hal ini, Rubinstein dan Firstenberg berpendapat bahwa dengan saran berfikir rasional dan imajinatif, guru dapat mengembangkan kapasitas untuk mengenal pola-pola baru dan prinsip-prinsip baru, menyatukan fenomena yang berbeda-beda, dan menyederhanakan situasi yang kompleks. Inilah hakikat berfikir kreatif dan produktif, yang memungkinkan seorang guru dapat memecahkan masalah.

Untuk menjaga eksistensi guru dalam menghadapi perubahan dunia yang sangat cepat dan kompleks, guru harus mau menerima informasi baru, guru harus menyimpan dan memprosesnya, dan guru harus terus memantau perubahan yang terjadi. Jika hanya menerima informasi yang sesuai dengan model-model yang telah dimiliki, maka proses belajar berhenti. Proses belajar terjadi jika guru mau menerima informasi yang tidak sesuai dengan model yang guru miliki menyebabkan guru mengubahnya.

Berfikir imajinatif dan keberanian melakukan kesalahan dapat menggantikan kepuasan diri, sehingga guru dapat mengantisipasi

perubahan, tidak hanya mereaksi perubahan tanpa kesiapan. Tindakan demikian yang biasa tersebut dengan istilah proaktif, siap menyongsong perubahan. Orang-orang yang kreatif bersifat positif terhadap pemecahan masalah. Guru menganggap masalah sebagai suatu tantangan, suatu kesempatan untuk memperoleh pengalaman baru, dan suatu pengayaan perbendaharaan sarana berfikir, suatu pengalaman belajar. Dengan mencari suatu solusi terkompensasi serta terimbangi oleh pengalaman - pengalaman yang dapat diperoleh dalam proses menemukan suatu solusi. Orang-orang yang kreatif memandang suatu rintangan dalam memecahkan masalah sebagai suatu tantangan, suatu petualangan intelektual dan emosional.

Orang-orang yang kreatif tidak lari dari suatu yang kompleks. Mereka menyenangi pengalaman-pengalaman baru. Mereka lebih banyak aktif daripada pasif, dan mereka memiliki kapasitas untuk menghasilkan sesuatu. Mereka memiliki rasa percaya diri dan dapat mengontrol diri.

### **3. Ciri-ciri guru kreatif**

Anak-anak adalah calon pewaris bangsanya. Dalam proses *transferring value and knowledge*, guru yang baik akan senantiasa mengajar dan berkomunikasi kepada anak - anak, dan bukan sekedar berkomunikasi terhadap mereka. Andi Yudha (2009: 21-24) mengungkapkan ciri-ciri guru kreatif yakni:

- a. Fleksibel, dibutuhkan guru yang tidak kaku, luwes, dan dapat memahami kondisi anak didik, memahami cara belajar mereka,

- serta mampu mendekati anak didik melalui berbagai cara sesuai kecerdasan dan potensi masing-masing anak-anak.
- b. Optimis, keyakinan yang tinggi akan kemampuan pribadi dan keyakinan akan perubahan anak didik ke arah yang lebih baik melalui proses interaksi guru-murid yang menyenangkan akan menumbuhkan karakter yang sama terhadap anak tersebut.
  - c. Respek, rasa hormat yang senantiasa ditumbuhkan di depan anak didik akan dapat memicu dan memacu mereka untuk lebih cepat tidak sekedar memahami pelajaran, namun juga pemahaman yang menyeluruh tentang berbagai hal dipelajarinya.
  - d. Cekatan, anak - anak berkarakter dinamis, aktif, eksploratif, dan penuh inspiratif. Kondisi ini perlu diimbangi oleh guru sebagai pengajar dan mampu bertindak sesuai kondisi yang sama.
  - e. Humoris, menjadi guru killer saat ini tidaklah zamannya lagi. Anak – anak akan takut dan tidak mau belajar. Meskipun tidak setiap orang mempunyai sifat humoris, sifat ini dituntut untuk dimiliki seorang pengajar.
  - f. Inspiratif, meskipun ada panduan kurikulum yang mengharuskan semua peserta didik mengikutinya, guru harus menemukan banyak ide-ide baru yang positif di luar kurikulum. Guru dapat membuat anak didik terinspirasi untuk menemukan hal-hal baru dan lebih memahami informasi - informasi pengetahuan yang disampaikan gurunya.
  - g. Lembut, pengaruh kesabaran, kelembutan, dan rasa kasih sayang akan lebih efektif dalam proses belajar mengajar dan lebih memudahkan munculnya solusi atas berbagai masalah yang muncul.
  - h. Disiplin, disiplin tidak hanya untuk ketepatan waktu, tapi mencakup berbagai hal lainnya. Sehingga guru mampu menjadi teladan kedisiplinan tanpa harus sering mengatakan tentang pentingnya disiplin.
  - i. Responsif, ciri guru profesional, antara lain cepat tanggap terhadap perubahan - perubahan yang terjadi, baik pada anak didik, budaya, sosial, ilmu pengetahuan maupun teknologi, dan lain-lain.
  - j. Empatik, guru dituntut mempunyai kesabaran lebih dalam memahami keagamaan tersebut sehingga bisa lebih memahami kebutuhan-kebutuhan belajar mereka.
  - k. Nge- friend, sebaiknya guru tidak boleh membuat jarak yang lebar dengan anak didik hanya karena posisi sebagai guru.

#### **4. Jenis Keterampilan Guru kreatif**

Menurut Turney (1979: 27) terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang dianggap berperan penting dalam menentukan

keberhasilan pembelajaran. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan :

**a. Keterampilan Bertanya**

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang di berikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir.

Pertanyaan yang diajukan guru akan mengandung unsur pengendalian atas pengajaran yang berlangsung, sehingga memungkinkan pengajaran menjadi menarik perhatian anak, menuntut mereka untuk berpikir dan menjawabnya dengan tepat. Pengajuan pertanyaan yang bermakna dan menarik perhatian anak sehingga anak benar-benar merasa senang dalam belajar, merupakan tugas guru yang mulia dan tidak sederhana.

Keterampilan bertanya di bedakan atas :

- 1) Keterampilan bertanya dasar. Keterampilan bertanya dasar mempunyai beberapa komponen dasar yang perlu diterapkan dalam mengajukan segala jenis pertanyaan. Komponen-komponen yang di maksud adalah: Pengungkapan pertanyaan secara jelas dan singkat, pemberian acuan, pemusatan, pemindah giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir dan pemberian tuntunan.

2) Keterampilan bertanya lanjut. Keterampilan bertanya lanjut merupakan lanjutan dari keterampilan bertanya dasar yang lebih mengutamakan usaha mengembangkan kemampuan berpikir siswa, memperbesar partisipasi dan mendorong siswa agar dapat berinisiatif sendiri. Keterampilan bertanya lanjut di bentuk di atas landasan penguasaan komponen-komponen bertanya dasar. Karena itu, semua komponen bertanya dasar masih dipakai dalam penerapan keterampilan bertanya lanjut. Adapun komponen-komponen bertanya lanjut itu adalah: Pengubahan susunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan, Pengaturan urutan pertanyaan, Penggunaan pertanyaan pelacak dan peningkatan terjadinya interaksi.

#### **b. Keterampilan Memberi Penguatan**

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (*feed back*) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut.

1) Penguatan verbal, yaitu penguatan yang paling mudah digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat diberikan dalam bentuk komentar, pujian, dukungan, pengakuan/dorongan yang diharapkan



dapat meningkatkan tingkah laku dan penampilan siswa. Komentar, pujian dan sebagainya tersebut dapat diberikan dalam bentuk kata-kata dan kalimat.

- 2) Penguatan tak penuh, yaitu penguatan yang diberikan untuk jawaban atau respon siswa yang hanya sebagian benar, sedangkan bagian lainnya masih perlu diperbaiki. Kemudian, guru meminta siswa lain untuk memberikan jawaban yang masih perlu.

### **c. Keterampilan Mengadakan Variasi**

Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga, dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

- 1) Variasi dalam gaya mengajar

Yaitu penggunaan variasi yang berkaitan dengan gaya mengajar guru, seperti variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, mengadakan kontak pandang, gerakan badan dan mimik, perubahan dalam posisi guru.

- 2) Variasi pola interaksi dan kegiatan

Pola interaksi dalam kegiatan pembelajaran dapat bervariasi dari yang paling didominasi guru sampai yang berpusat siswa sendiri. Dilihat dari pengorganisasian siswa, pola interaksi dapat dibedakan atas pola interaksi klasikal, kelompok kecil, berpasangan, dan perorangan.

- 3) Variasi penggunaan media / alat bantu pembelajaran

Alat bantu pembelajaran dapat divariasikan sesuai dengan fungsinya serta variasi kesensitifan indera para siswa. Sebagaimana diketahui ada siswa yang lebih mudah belajar dengan cara mendengarkan, melihat, meraba atau diberi kesempatan untuk memanipulasi media/ alat bantu yang digunakan.

#### **d. Keterampilan Menjelaskan**

Keterampilan menjelaskan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar, yaitu :

1) Keterampilan merencanakan penjelasan

(a) Merencanakan isi pesan (materi)

(b) Menganalisis karakteristik penerimaan pesan, Karakteristik siswa yang perlu dianalisis antara lain mencakup: usia, jenis kelamin, jenjang kemampuan, latar belakang keluarga dan lingkungan belajar.

2) Keterampilan menyajikan penjelasan

Keterampilan menyajikan penjelasan terdiri atas komponen-komponen berikut :

(a) Kejelasan, cara penyampaian penjelasan harus jelas dan bisa di pahami.

(b) Penggunaan contoh dan ilustrasi, menggunakan media yang terkait agar bisa di pahami dengan baik.

- (c) Pemberian tekanan, dalam memberikan penjelasan menaikkan nada pada poin-poin tertentu yang dianggap penting dalam materi yang dibawakan.
- (d) Balikan, pada saat menjelang waktu terakhir mengajar hendaklah memberikan ulasan pada poin yang penting dan ditanyakan kembali apa yang telah disampaikan untuk mengetahui tingkat pemahaman.

#### **e. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran**

Keterampilan membuka pelajaran yaitu usaha guru untuk mengkondisikan mental peserta didik agar siap dalam menerima pelajaran. Dalam membuka pelajaran guru harus mengetahui tujuan yang akan dicapai dan langkah-langkah yang akan ditempuh.

Keterampilan menutup pelajaran adalah kemampuan guru dalam mengakhiri kegiatan inti pelajaran. Dalam menutup pelajaran guru dapat menyimpulkan materi pelajaran, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik, dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Prinsip-prinsip membuka dan menutup pelajaran :

##### 1) Bermakna

Kegiatan yang dilakukan dalam membuka dan menutup pelajaran haruslah bermakna, artinya relevan dengan materi yang akan dibahas dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga mencapai tujuan yang diinginkan, seperti menarik perhatian, meningkatkan motivasi, memberi acuan, membuat kaitan, mereview atau menilai.

## 2) Berurutan dan berkesinambungan

Agar prinsip berurutan dan berkesinambungan guru hendaknya berusaha membuat susunan kegiatan yang tepat, yang sesuai dengan minat, pengalaman, dan kemampuan siswa, serta jelas kaitannya antara yang satu dengan yang lainnya.

### **f. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil**

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya keterampilan berbahasa.

Komponen-komponen keterampilan membimbing diskusi :

- 1) memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi
- 2) memperluas masalah atau urutan pendapat
- 3) menganalisis pandangan siswa
- 4) meningkatkan urutan pikir siswa
- 5) menyebarkan kesempatan berpartisipasi
- 6) menutup diskusi.

### **g. Keterampilan Mengelola Kelas**

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, misalnya penghentian tingkah laku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh siswa, atau penetapan norma kelompok yang produktif.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam melaksanakan keterampilan mengelola kelas maka perlu diperhatikan komponen-komponen keterampilan, antara lain:

#### 1) Keterampilan yang bersifat preventif

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal seperti keterampilan menunjukkan sikap tanggap, membagi perhatian, memusatkan perhatian kelompok, memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, menegur dan memberi penguatan.

#### 2) Keterampilan yang bersifat represif

Keterampilan ini berkaitan dengan respons guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal. Apabila terdapat siswa yang menimbulkan gangguan yang berulang-ulang walaupun guru telah menggunakan tingkah laku dan respon yang sesuai, guru dapat meminta bantuan kepada kepala sekolah, konselor sekolah, atau orangtua siswa.

#### **h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan**

Secara fisik bentuk pengajaran ini ialah berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3 - 8 orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

Ciri-ciri pengajaran kelompok kecil dan perorangan adalah sebagai berikut :

- 1) Terjadi hubungan (interaksi) yang akrab dan sehat antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa
- 2) Siswa belajar sesuai dengan kecepatan, cara, kemampuan, dan minatnya sendiri.
- 3) Siswa mendapat bantuan dari guru sesuai dengan kebutuhannya.
- 4) Siswa dilibatkan dalam penentuan cara-cara belajar yang akan

ditempuh, materi dan alat yang akan digunakan, dan bahkan tujuan yang ingin dicapai.

Beberapa pendapat di atas penulis menarik kesimpulan, bahwa dalam melakukan pengajaran seorang guru setidaknya memiliki keterampilan yang tertera di atas untuk menghindari hal-hal yang dapat menurunkan kinerja pendidik, di samping dari meningkatkan mutu pendidikan keterampilan itu juga dapat membantu tenaga pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didiknya. Karena disamping untuk mensukseskan mutu pendidikan guru juga sebagai mediator yang menjadi penopang bagi peserta didik. Untuk itu guru dituntut untuk memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik yang harus memiliki keterampilan dalam mensukseskan tujuan pendidikan bukan sekedar menyampaikan tanpa makna sedikitpun.

## 5. Cara Menjadi Guru Kreatif

Menurut Hernowo (2002: 25) menyatakan bahwa :

Guru tidak akan kreatif secara umum melainkan hanya suatu hal. *Quantum Teaching* menjadikan guru seolah-olah sebagai dirigen dalam sebuah orkestra yang megah. Untuk mencapai tujuan yang disasar oleh *Quantum Teaching*, seorang *Quantum Teacher* adalah, tentu saja seorang guru yang kreatif. Untuk menjadi guru kreatif, *Quantum Teaching* menyediakan dua model yakni *context* dan *content*.

- 1) Context (konteks) adalah kemeriahan lingkungan tempat seorang guru mengajar. Dalam sisi konteks yakni meliputi :
  - (a) Merekayasa suasana yang memberdayakan.
  - (b) Membangun landasan yang kukuh.
  - (c) Menciptakan lingkungan yang mendukung.
  - (d) Membuat rancangan belajar yang dinamis.
- 2) Content (konten) adalah kekayaan materi yang ingin guru sampaikan kepada peserta didik. Dalam sisi konten yakni meliputi:

- (a) Mempersiapkan presentasi yang prima.
- (b) Menyediakan fasilitas yang luwes.
- (c) Mengajarkan berbagai ketrampilan belajar.

## **6. Perbedaan Mengajar Biasa Dengan Mengajar Kreatif**

Menurut Hernowo (2007: 71) mengungkapkan perbedaan mengajar biasa dan mengajar kreatif yakni :

### **a) Mengajar Biasa**

- (1) Guru hanya menyuruh anak untuk menghafal

Guru mengutamakan latihan dan menghafal fakta-fakta yang diharapkan akan keluar pada ujian sehingga akan mengabaikan minat siswa serta akan menimbulkan bahaya verbalisme, hafalan, fakta-fakta tanpa pemahaman.

- (2) Guru hanya menggunakan satu metode ketika mengajar

Guru hanya menggunakan metode ceramah ketika mengajar sehingga siswa hanya mendengarkan paparan dari guru, siswa hanya bersifat pasif dan hanya sebagai pihak pendengar.

- (3) Guru tidak menggunakan media yang ada.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Padahal di sini media memegang peranan yang sangat penting yaitu untuk meningkatkan persepsi siswa, untuk meningkatkan pengalihan belajar dan untuk meningkatkan ingatan siswa.

### **b) Mengajar Kreatif**

- 1. Variasi dalam gaya mengajar



Variasi ini pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan dan variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Perilaku guru seperti itu dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajaran. Variasi dalam gaya mengajar adalah sebagai berikut:

- a) Variasi suara; Suara guru dapat bervariasi dalam intonasi, nada, volume dan kecepatan.
- b) Variasi Penekanan : Guru dapat menggunakan penekanan secara verbal misalnya perhatikan baik-baik, nah ini adalah bagian yang sukar, dengarkan baik-baik. Penekanan itu biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan yang dapat menunjuk dengan jari atau memberi tanda pada papan tulis.
- c) Variasi Waktu : Untuk menarik perhatian anak didik, dapat dilakukan dengan mengubah yang bersuara menjadi sepi dari suatu kegiatan tanpa kegiatan.
- d) Variasi Kontak Pandang : Bila guru berbicara atau berinteraksi dengan anak didik, guru mengarahkan pandangannya ke seluruh kelas, menatap mata setiap anak didik untuk dapat membentuk hubungan yang positif dan menghindari hilangnya kepribadian.
- e) Variasi Gerakan Anggota Badan : Variasi dalam mimik, gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi.

## 2. Variasi media ajaran

Tiap anak didik mempunyai kemampuan indra yang tidak sama, baik pendengaran maupun penglihatan. Ada dua komponen dalam variasi penggunaan media yaitu media pandangan dan media dengar.

- a) Variasi Media Pandang : Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi seperti buku, majalah, globe, peta, mading, film, televisi, radio, model, demonstrasi.
- b) Variasi Media Dengar : Variasi ini memerlukan sekali saling bergantian atau kombinasi dengan media pandangan dan media taktil diantaranya adalah pembicaraan anak didik rekaman bunyi dan suara, rekaman musik, rekaman drama, wawancara bahkan rekaman ikan lumba-lumba dapat memiliki relevansi dengan pelajaran.

## 7. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas

Menurut Utami Munandar S.C (1992: 23) mengatakan bahwa :

Kreativitas dapat ditumbuhkembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. kreativitas secara umum dipengaruhi kemunculannya oleh adanya berbagai kemampuan yang dimiliki, sikap dan minat yang positif dan tinggi terhadap bidang pekerjaanyang ditekuni, serta kecakapan melaksanakan tugas-tugas. Tumbuhnya kreativitas di kalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya:

- a) Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas
- b) Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi

- c) Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d) Perbedaan status yang tidak terlalu tajam di antara personel sekolah sehingga memungkinkan terjalinnya hubungan manusiawi yang lebih harmonis.
- e) Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya.
- f) Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas
- g) Pemberian kesempatan kepada para guru untuk ambil bagian dalam merumuskan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang merupakan bagian dalam merumuskan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan di sekolah yang bersangkutan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar.

## **B. Daya Serap Siswa**

Proses pembelajaran, tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru menjadi penting untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Bagaimanapun guru menyampaikan materi pembelajaran, jika siswa tidak memahami materi pelajaran tersebut maka proses belajar menjadi tidak maksimal. Disini peran daya serap belajar siswa menjadi penting untuk dapat menyerap dengan sebaik-baiknya materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

### **1. Pengertian daya serap siswa**

Menurut Al Barry (1994:94) mengungkapkan istilah daya, memiliki arti yang bermacam-macam sesuai dengan orang yang mengartikannya. Setiap orang mengartikan daya sesuai dengan bidang keilmuan yang dikuasainya. Istilah daya sering disamakan dengan tenaga; energi; gejala; keinginan; dorongan dan sebagainya. Istilah daya sering digunakan para

penulis sesuai dengan keilmuan yang dibidangi. Dalam kamus ilmiah populer istilah daya diartikan sebagai kemampuan; kekuatan; upaya kemampuan melakukan sesuatu.

Sedangkan menurut Djamarah (2002: 17), daya menurut ahli-ahli ilmu jiwa, daya mengemukakan suatu teori bahwa jiwa manusia mempunyai daya-daya. Daya-daya ini adalah kekuatan yang tersedia. Hal ini sangat beralasan karena para ahli dari aliran psikologi daya ini memikirkan jiwa dianalogikan dengan raga (jasmani) itu mempunyai tenaga atau daya, maka jiwa juga dianggap mempunyai daya-daya.

Suryabrata (1998: 224) mengemukakan bahwa :

Jiwa manusia terdapat berbagai macam daya. Daya-daya yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam jiwa manusia ialah; pengamatan, tanggapan, ingat, fantasi, berpikir, perasaan dan kemauan. Daya-daya inilah yang digunakan manusia untuk bermacam-macam aktifitas termasuk didalamnya yaitu aktifitas belajar.

Kegiatan belajar mengajar siswa menggunakan daya yang berada dalam jiwanya untuk berusaha memahami isi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Usaha siswa dalam memahami pelajaran ini menimbulkan istilah baru yang diangkat dalam skripsi ini, mengenai usaha siswa dalam memahami isi pelajaran. Usaha memahami ini disebut sebagai daya serap siswa.

Hampir semua guru mempunyai keluhan tentang kemampuan dalam memahami setiap pelajaran yang diajarkan, daya tangkap dan daya ingatan yang dimiliki siswa (menurut guru) sangat rendah. Akan tetapi hal

ini belum tentu benar, kemungkinan lain bisa saja disebabkan guru itu sendiri tidak memahami karakteristik individual peserta didiknya. Oleh karenanya, kita perlu mengetahui apa itu daya serap dan perbedaan setiap individu dalam memiliki daya serap.

Daya serap adalah Kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu, untuk bertindak dalam menyerap. Jadi, yang dimaksud dengan Perbedaan daya serap siswa adalah kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu, untuk bertindak dalam menyerap pelajaran oleh setiap siswa. Pada diri siswa terdiri berbagai daya serap, yaitu antara lain daya mengingat, berfikir, merasakan, kemauan, dan sebagainya. Tiap daya mempunyai fungsi sendiri-sendiri. Tiap orang memiliki daya-daya tersebut, hanya berbeda kekuatannya saja. Agar daya-daya itu berkembang (terbentuk) dengan baik maka daya-daya itu perlu dilatih, sehingga dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Sering terjadi, melempemnya daya serap siswa di sekolah disebabkan mereka tidak biasa dengan budaya sekolah sehingga mereka lambat dalam menyikapinya. Kebiasaan dalam belajar yang tidak sesuai dengan yang diharapkan siswa, akan menyebabkan minat dan motivasinya semakin pudar. Sehingga dalam belajar ada keterpaksaan yang tidak diinginkan oleh siswa dan mengakibatkan proses belajar mengajar tidak optimal.

Hal yang sangat menyulitkan dalam pembelajaran adalah adanya perbedaan daya serap individual diantara siswa yang satu dengan yang

lainnya walaupun dalam umur yang sama dan kelas yang sama. Semakin tinggi kelasnya maka semakin besar pula perbedaannya.

Pembelajaran individual akan senantiasa merupakan masalah perhatian para pendidik. Sejak lama diketahui adanya perbedaan antara berbagai individu yang harus diperhatikan. Berbagai hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan dasar atau kemampuan potensial (intelejensi dan bakat) seseorang berbeda-beda satu dengan lainnya, memperhatikan pentingnya perbedaan individual dalam pengajaran sungguh suatu keharusan.

Namun demikian dalam prakteknya hal ini merupakan sesuatu yang ideal untuk mewujudkannya, guru harus memahami dan mampu mengembangkan strategi belajar dengan pendekatan individual. Strategi belajar mengajar tersebut memungkinkan setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan potensialnya. Juga memungkinkan setiap siswa dapat menguasai seluruh bahan pelajaran secara penuh, ini merupakan ide tersendiri yang melandasi berbagai sistem pengajaran individual.

Setiap individu memiliki ciri dan sifat atau karakteristik bawaan (*heredity*) dan karakteristik yang diperoleh dari pengaruh lingkungan. Karakteristik bawaan merupakan karakteristik keturunan yang dimiliki sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor social psikologis. Karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan

lingkungan sosial sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-cita masa depannya.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Daya Serap Siswa**

Adapun proses memahami siswa menurut Purwantoro (1990: 36-37) adalah dengan menggunakan seluruh daya yang ada dalam jiwa. Berikut ini akan diuraikan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap siswa yang lebih terfokus pada kemampuan untuk menyerap informasi dengan indera (aspek jasmani).

Daya yang berperan aktif menyerap isi pelajaran dalam kegiatan belajar mengajar adalah daya pengamatan (melihat dan mendengar), dan mengingat. Daya tersebut dalam kerjanya menggunakan alat-alat yang ada pada raga manusia yang kita kenal yaitu indera atau panca indera. Alat-alat yang mempengaruhi daya pengamatan dan mengingat adalah mata, telinga dan otak.

Pengertian daya pengamatan adalah daya jiwa yang memasukkan kesan dari luar melalui dengan menggunakan alat indera. Ada empat faktor yang memungkinkan terjadinya suatu pengamatan. Perangsang (stimulus-benda yang diamati), alat indera- otak- dan perhatian. Sedangkan daya ingat yaitu daya untuk menyimpan dan mengeluarkan kesan-kesan.

Syarat belajar dengan baik apabila alat-alat tersebut dalam kondisi yang baik pula. Seperti yang diungkapkan oleh Arifin (1993: 71) bahwa:

kemampuan belajar manusia sangatlah berkaitan dengan kemampuan manusia untuk mengetahui dan mengenal terhadap objek-objek pengamatan melalui panca inderanya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi daya serap siswa adalah sebagai berikut :

- a. Kondisi atau kesehatan alat atau panca indera (mata, telinga).
- b. Kondisi memori yang baik (otak).

### **C. Hipotesis**

Untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang dirumuskan dan dalam memenuhi keingintahuan dari apa yang dinyatakan sebagai tujuan penelitian ini, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

“ada korelasi positif antara kreativitas dengan daya serap siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar”.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif lapangan (*field research*). Penelitian pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika. Sedangkan penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan kehidupan nyata sebagai tempat kajian. Jadi, penelitian kuantitatif lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data yang berupa angka dan penelitiannya mengkaji kehidupan nyata di lapangan.

Penelitian ini menggunakan metode korelasi, yaitu penelitian yang melibatkan hubungan satu atau lebih variabel dengan satu atau lebih variabel lain. Bentuk hubungan dalam penelitian ini adalah Bivaret, yaitu hubungan yang melibatkan satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Sejalan dengan ini, menurut Yatim Riyanto yang dikutip oleh Nurul Zuhriah (2009: 56), mengatakan bahwa :

penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Penelitian ini memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

1. Menghubungkan dua variabel atau lebih
2. Besarnya hubungan didasarkan pada koefisien korelasi
3. Dalam melihat hubungan tidak dilakukan manipulasi sebagaimana dalam penelitian eksperimental

#### 4. Datanya bersifat kuantitatif

Sedangkan Sugiyono (2012: 7), mengatakan bahwa :

penelitian *kuantitatif* dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat *kuantitatif* statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan yaitu kepada obyek penelitian, karena dalam penelitian ini memerlukan data-data yang valid agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

#### **B. Lokasi dan Obyek Penelitian**

1. Lokasi Penelitian di SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar yang beralamatkan di Jln Bonehalang, Benteng Selayar.
2. Obyek Penelitian adalah Guru dan siswa SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

#### **C. Variabel Penelitian**

Menurut Musthafa Edwin Nasution (2008: 52), mengemukakan variabel adalah segala sesuatu yang mempunyai nilai berbeda atau bervariasi. Selanjutnya, Setyosari (2010: 109-110) mengklasifikasikan variabel menjadi delapan variabel, dua diantaranya variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau mempengaruhi yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang

diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat atau tergantung adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti ini.

Definisi lain dikemukakan oleh Ahmad (2004: 38) :

Menurutnya variabel adalah konsep yang mempunyai variasi nilai.

Sedangkan Agung (2010: 46) mengemukakan bahwa :

Variabel adalah karakteristik yang akan diobservasi dari satuan pengamatan.

Dengan kata lain, variabel adalah faktor yang apabila diukur akan memberikan nilai yang bervariasi dan menjadi sesuatu yang menjadi penentu.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel yang menjadi bahan penelitian peneliti adalah :

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kreativitas guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah daya serap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari penafsiran yang keliru di antara peneliti dan pembaca terhadap variabel yang diteliti dalam skripsi ini berjudul "Korelasi Kreativitas Guru dengan Daya Serap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan

Selayer” dan agar variabel tersebut dapat dipahami secara operasional, untuk itu penulis mengemukakan tentang beberapa arti atau istilah yang ada dalam skripsi ini :

1. Kreativitas guru adalah merupakan potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik khususnya guru PAI dalam menciptakan sesuatu proses perubahan baru yang belum ada sebelumnya guna mencapai tujuan yang telah dirancang selama satu semester tahun ajaran 2015/2016.
2. Daya serap adalah kemampuan atau kekuatan untuk melakukan sesuatu yaitu antara lain daya mengingat, berfikir, merasakan, kemauan, dan sebagainya untuk bertindak dalam menyerap pelajaran agar siswa dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang direncanakan pada satu semester tahun ajaran 2015/2016.

## **E. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Setiap penelitian pada dasarnya selalu berhadapan dengan masalah sumber data yang sering disebut dengan *Populasi* dan *Sampel* penelitian. Penentuan sumber data tersebut, tergantung pada masalah yang diteliti, serta hipotesa yang akan diuji kebenarannya.

S. Margono (2007: 118) mengemukakan bahwa :

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan-hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian. Kemudian ditetapkan populasi yang dapat dijangkau dan merupakan cerminan

dari populasi sehingga disebut populasi terjangkau atau *accessible population*. Selanjutnya dari populasi ini akan ditetapkan sebagai sampel yang merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dari pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar yang berjumlah 120 orang. Dan untuk lebih jelasnya mengenai populasi dapat kita lihat sebagai berikut :

Tabel I  
Keadaan Populasi Guru dan Siswa SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Populasi	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru	0	1	1
2	Siswa Kelas X-NKN 1	18	0	18
3	Siswa Kelas X-NKN 2	15	0	15
4	Siswa Kelas X-NKPI	7	0	7
5	Siswa Kelas X-AP	1	3	4
6	Siswa Kelas XI-NKN	17	0	17
7	Siswa Kelas XI-NKPI	15	0	15
8	Siswa Kelas XI-AP	0	5	5
9	Siswa Kelas XII-NKPI 1	17	0	17
10	Siswa Kelas XII-NKPI 2	17	0	17
11	Siswa Kelas XII-AP	4	0	4
<b>Total</b>		<b>111</b>	<b>9</b>	<b>120</b>

Sumber Data: Kantor SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar 2015

## 2. Sampel

Setelah populasi ditentukan dengan jelas, maka dapatlah ditentukan, apakah mungkin untuk meneliti seluruh populasi yang ada atau hanya sebahagian saja yang disebut dengan sampel.

Seperti yang di kemukakan oleh Cholid Narbuko (2003: 107) adalah sebagai berikut :

Sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian. Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi artinya yang menggambarkan keadaan populasi secara maksimal. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan adalah teknik sampel random yaitu bertujuan mengambil sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak karena beberapa pertimbangan sehingga tidak mengambil sampel yang besar atau jauh.

Jadi apabila suatu penelitian tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh jumlah populasi, maka penelitian hanya dilakukan terhadap sampel, tidak terhadap populasi. Namun kesimpulan mengenai sampel dapat di generalisasikan terhadap populasi, dengan tehnik pengambilan sampel secara acak sederhana.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa sampel adalah sebagian dari sejumlah populasi yang diteliti yang dianggap representatif. Sampel digunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan pengambilan data dari objek yang akan diteliti.

Suharsimi Arikunto dalam Nana Sudjana (2002: 54) mengemukakan bahwa :

Apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan biaya.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap objek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar maka hasilnya akan lebih baik.

Sampel yang baik adalah sampel yang presentatir yang mencerminkan keadaan populasi. Oleh karena itu, pengambilan sampel dilakukan secara propesional random sampling (*proportional startified*

*random sampling*). Sehingga semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Populasi penelitian ini cukup besar, maka penulis berketetapan untuk melakukan penarikan sampel sebesar 15% atau sebesar 18 orang.

Untuk lebih jelasnya mengenai sampel Guru dan Siswa SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar penulis mengambil secara acak dan tidak mengurangi dari pada hasil yang diinginkan untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel II  
Keadaan Sampel Guru dan Siswa SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Populasi	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru	0	1	1
2	Siswa Kelas X	5	1	6
3	Siswa Kelas XI	4	1	5
4	Siswa Kelas XII	6	0	6
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>3</b>	<b>18</b>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan melalui tehnik angket, wawancara dan dokumentasi untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

### 1. Angket

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individu atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, prefensi, keyakinan, minat dan perilaku (Hadjar, 1999: 181).

Tehnik angket merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel daya serap siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Adapun proses penyusunan dan penggunaan angket penelitian sebagai berikut :

a. Penyusunan Angket

(1) Penyusunan kisi-kisi angket meliputi : menentukan indikator variabel, merumuskan indikator, deskriptor, item penelitian baik dalam bentuk positif maupun negatif.

(2) Penyutingan, yaitu melengkapi instrument dengan pengantar angket, pedoman mengerjakan, dan lembar jawaban.

b. Konstruksi Angket

Untuk memperoleh gambaran mengenai konstruksi angket yang digunakan dapat disajikan sebagai berikut :

(1) Jumlah item-item instrument angket daya serap siswa pada mata pelajaran PAI di SMK Negeri 2 Benteng sebanyak 5 pertanyaan, dan setelah diuji coba dinyatakan valid.

(2) Bentuk angket pernyataan item angket memberi peluang kepada siswa untuk memilih alternatif yang telah disiapkan dengan lima alternatif.

c. Pembobotan Angket

Pembobotan angket dilakukan dengan menggunakan skala Likert, dengan perincian sebagai berikut :



Angket yang diasumsikan dalam kategori positif pembobotannya adalah:

- Jawaban SB, bobot nilainya = 4
- Jawaban B, bobot nilainya = 3
- Jawaban KB, bobot nilainya = 2
- Jawaban TB, bobot nilainya = 1

Angket yang diasumsikan dalam kategori negatif pembobotannya adalah:

- Jawaban SB, bobot nilainya = 1
- Jawaban B, bobot nilainya = 2
- Jawaban KB, bobot nilainya = 3
- Jawaban TB, bobot nilainya = 4

## **2. Observasi**

Observasi adalah kegiatan pencatatan dan pengamatan yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian (Mardalis, 2003:63). Observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis (berkerangka) mulai dari metode yang digunakan dalam observasi sampai cara-cara pencatatannya (Hadi, 1992:147), dilengkapi dengan format/blangko pengamatan sebagai instrumen yang berisi item-item tentang kejadian yang digambarkan akan terjadi (Arikunto, 2002:185), sehingga penulis tinggal memberikan tanda terhadap kejadian yang muncul.

Observasi digunakan penulis untuk memperoleh data tentang korelasi kreativitas guru dengan daya serap siswa di SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar yang positif dengan cara mengamati dan mencatat seluruh indikator yang akan diteliti.

### **3. Dokumentasi**

Arikunto (2002: 206) mengatakan bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena dalam metode ini dapat diperoleh data nilai daya serap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam raport. Hal ini penulis melakukan dokumentasi dengan mengambil nilai raport untuk menentukan hasil prestasi belajar siswa.

### **G. Teknik Analisis Data**

Peneliti memilih instrumen berupa angket yang dimensi variabelnya berdasarkan pembahasan tentang ciri-ciri orang kreatif menurut Andi Yudha (2009: 21-24) yang menyatakan bahwa : ciri-ciri orang kreatif itu tampak dari sifat-sifat yang muncul pada tindakan dan pekerjaannya. Sedangkan indikator variabelnya berdasarkan implementasi dari dimensi. Untuk memudahkan peneliti menentukan tingkat kreativitas mengajar guru, karena para guru dimungkinkan akan

masuk kategori orang kreatif jika sesuai dengan ciri-ciri kepribadian orang kreatif.

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan pada responden berdasarkan sampel, Anas Sudijono (1987: 206) mengatakan bahwa: dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang diolah dalam bentuk tabel frekuensi dan presentase dengan menggunakan rumus “*Spearman Rank (rho)*” bisa juga disebut korelasi berjenjang, atau korelasi berpangkat, dan ditulis dengan notasi ( $r_s$ ). Metode ini dikemukakan oleh Carl Spearman Tahun 1904. Kegunaannya untuk mengukur tingkat atau eratnya hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang berskala ordinal, mengetahui tingkat kecocokan dari dua variabel terhadap grup yang sama, mendapatkan validitas empiris (concusrent validity) alat pengumpul data, dan mengetahui reliabilitas (keajekan) alat pengumpul data yang dimodifikasi dengan William Brown sehingga menghasilkan rumus baru yaitu Spearman-Brown bersimbol ( $r_{11}$ ) =  $2r : 1 + 2r$ .

Metode korelasi Spearman Rank tidak terikat oleh asumsi bahwa populasi yang diselidiki harus berdistribusi normal, populasi sampel yang diambil sebagai sampel maksimal  $5 < n < 30$  pasang, data dapat diubah dari data interval menjadi data ordinal. Rumus korelasi Spearman Rank yang digunakan yaitu :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum^2}{n(n^2 - 1)}$$

Penjelasan :

$r_s$  = Nilai Korelasi Spearman Rank

$d^2$  = Selisih setiap pasangan rank

$n$  = Jumlah pasangan rank untuk Spearman ( $5 < n < 30$ )

Bila dilanjutkan untuk mencari signifikan, maka digunakan rumus

$Z_{hitung}$  :

$$Z_{hitung} = \frac{r_s}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}}$$

Cara mencari nilai korelasi Spearman Rank terlebih dahulu membuat hipotesis berbentuk kalimat dan statistik, kemudian dibuatkan tabel untuk meranking kemudian hitung nilai  $r_{hitung}$ . Selanjutnya, menetapkan taraf signifikan, dan mencari nilai Tabel  $r$  Spearman dan membuat perbandingan antara  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Kemudian mencari nilai  $Z_{hitung}$ . Jika  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak (signifikan).

Untuk mengetahui perbandingan antara kreativitas guru dengan daya serap siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Benteng, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel III  
Distribusi Frekuensi dan Persentase Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Benteng

No.	Interval	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	85 – 100	Sangat Baik	10	55,6%
2.	70 – 84	Baik	6	33,3%
3.	35 – 69	Kurang Baik	2	11,1%
4.	0 – 34	Tidak Baik	0	0%
Jumlah			18	100%

Sumber Data : Hasil Angket

Berdasarkan hasil angket di atas menunjukkan bahwa 10 siswa menyatakan kreativitas mengajar Guru Pendidikan Agama Islam sangat baik dengan persentase 55,6% kemudian 6 siswa yang menyatakan kreativitas mengajar Guru Pendidikan Agama Islam baik dengan persentase 33,3% sedangkan yang menjawab kurang baik sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 11,1% dan tidak baik 0 siswa dengan persentase 0%.

Tabel IV  
Distribusi Frekuensi dan Persentase Daya Serap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Benteng

No.	Interval	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1.	85 – 100	Sangat Baik	6	33,3%
2.	70 – 84	Baik	12	66,7%
3.	35 – 69	Kurang Baik	0	0%
4.	0 – 34	Tidak Baik	0	0%
Jumlah			18	100%

Sumber Data : Hasil Angket

Berdasarkan hasil angket di atas menunjukkan bahwa 6 siswa menyatakan sangat baik dengan persentase 33,3% kemudian 12 siswa yang menyatakan daya serap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam baik dengan persentase 66,7% sedangkan yang menyatakan kurang baik dan tidak baik 0 siswa dengan persentase 0%.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar**

Sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha SMK Negeri 2 Benteng diperoleh keterangan bahwa SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar didirikan sejak tahun 2007 di bangun di atas sebidang tanah milik Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Selayar seluas 33.413 m<sup>2</sup>.

SMK Negeri 2 Benteng terletak di Jalan Bonehalang Benteng Selayar letaknya sangat strategis, karena dilalui oleh kendaraan umum sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Sejak didirikannya hingga sekarang ini, SMK Negeri 2 Benteng kini bergelut di bidang/kompetensi Keahlian Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI), Nautika Kapal Niaga (NKN), dan Agribisnis Perikanan (AP).

Pelaksanaan pendidikan di SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan telah berjalan sesuai target yang diharapkan. Hal ini tak lepas dari semangat dan kedisiplinan dari berbagai pihak baik kepala sekolah, guru-guru maupun staf pengelola yang setiap saat memantau perkembangan proses pendidikan di sekolah ini.

Pelaksanaan kurikulum disesuaikan dengan kalender akademik yang dikoordinir langsung oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sehingga sampai saat ini seluruh kegiatan pendidikan serta pengelolaan manajemen sekolah dapat berjalan sebagaimana mestinya. Demikian pula dengan kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat terlaksana dengan baik serta turut berpartisipasi pada kegiatan-kegiatan lainnya yang bersifat kompetitif dalam hal ini perlombaan dalam bidang ilmu pengetahuan dan sebagainya.

Selain itu, adanya kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa dalam hal Komite Sekolah, juga menjadi faktor penunjang keberhasilan SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai salah satu lembaga pendidikan yang patut diperhitungkan keberadaannya, dimana sekolah ini menjadi satu-satunya sekolah di Kabupaten Kepulauan Selayar yang menghasilkan taruna-taruni yang nantinya diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai salah satu wilayah Maritim yang ada di Indonesia.

Sepanjang perjalanannya, sekolah ini telah mengalami pergantian pimpinan, yaitu :

- Drs. Muh. Fatri : Tahun 2007 – 2013
- Andi Ahmad, S.Pd : Tahun 2013 – Sekarang

Meskipun demikian, namun penyelenggaraan pendidikan dan proses belajar mengajar tetap berjalan sebagaimana mestinya dengan

mengacu pada visi, misi dan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pengelolaannya.

Dalam perkembangannya, SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar juga telah memiliki beberapa keunggulan serta telah meraih beberapa prestasi baik ditingkat lokal maupun nasional.

Sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya, SMK Negeri 2 Benteng juga memiliki keunggulan-keunggulan, diantaranya :

- a. Kepala sekolah dan beberapa guru telah mengikuti Diklat baik diklat lokal, regional, maupun tingkat nasional.
- b. Telah membuat kesepakatan (MoU) dengan Institusi Pasangan dengan berbagai Kompetensi Keahlian, diantaranya Nautika Kapal Penangkap Ikan, Nautika Kapal Niaga dan Agribisnis Perikanan.
- c. Telah membuka beberapa jurusan, diantaranya Nautika Kapal Niaga (NKN), Nautika Kapal Penangkap Ikan (NKPI), dan Agribisnis Perikanan (AP)
- d. Telah memiliki beberapa sarana fisik untuk praktik kejuruan, seperti: Perbengkelan dan Pertambakan
- e. Telah memiliki beberapa sarana fisik untuk penunjang peningkatan wawasan dan kemampuan siswa, seperti: Laboratorium Komputer, Laboratorium Bahasa dan Perpustakaan.
- f. Telah memiliki beberapa organisasi ekstrakurikuler (ekskul), diantaranya: OSIS (Ketarunaan), Pramuka, UKS, PMR, Drum Band, Olahraga dan Seni Baca Tulis Al-Qur'an.



Padatnya aktivitas dalam proses belajar mengajar di sekolah ini tidak menjadi kendala bagi taruna dan taruni untuk tetap aktif diberbagai kegiatan lainnya yang diadakan di luar sekolah serta turut berpartisipasi di beberapa kegiatan lomba, bahkan beberapa siswa telah meraih prestasi dari beberapa jenis lomba, diantaranya:

**- Tahun 2007**

- a. Juara I Lagu Dangdut Tingkat Sekolah Lanjutan (PA) se-Kabupaten Kepulauan Selayar dalam rangka HUT RI ke-62
- b. Juara Harapan III Kontes Inovasi Muda II Pelestarian Terumbu Karang Tk. SMU se-Sulawesi Selatan
- c. Juara II Lomba Lagu Daerah Sul-Sel Tk. SLTP/SLTA Putra. Dalam rangka Hari Jadi Selayar ke-402
- d. Juara III Lomba Qosidah Tk. Sekolah Lanjutan dalam rangka HUT ke-62 RI Kabupaten Selayar

**- Tahun 2008**

- a. Juara I Gerak Jalan Indah Tingkat SLTA Putra dalam rangka Proklamasi RI ke-63
- b. Juara II Tunggal Putra Kejuaraan Bulutangkis Terbuka Beringin Open 2008
- c. Juara III Lomba Vocal Group Tk. SLTA Se- Kab. Selayar dalam rangka HUT RI ke-63
- d. Juara III Kontes Duta Karang Tk. SLTA Se- Kabupaten Selayar. Publik AWARENES COREMAP II SELAYAR

**- Tahun 2009**

- a. Juara I Lomba Lagu Daerah Tk. SLTA dalam rangka memperingati Hari Jadi Selayar ke-404
- b. Juara I Bulutangkis Tunggal Putra HUT RI Ke-64 Tk. Kec. Benteng
- c. Juara I Lomba Dayung Putri Yos Sudarso Lintas Cakrawala (YLC) V, pada Perkemahan Terampil Krida Saka Bahari Tk. Nasional
- d. Juara I Lomba Gerak Jalan Indah Tk. SMA/SMK/MAN dalam rangka HUT RI yang Ke-64
- e. Juara II Lomba Ma'longga' Tk. SLTA HUT Ke-64 RI di Kabupaten Kepulauan Selayar
- f. Juara II Lomba Dayung Putra Yos Sudarso Lintas Cakrawala (YLC) V, pada Perkemahan Terampil Krida Saka Bahari Tk. Nasional
- g. Juara III Lomba Renang Yos Sudarso Lintas Cakrawala YLC V pada Perkemahan Terampil Krida Saka Bahari Tk. Nasional
- h. Juara III Lomba Ma'longga' Tk. SLTA HUT Ke-64 RI di Kabupaten Kepulauan Selayar
- i. Juara III Kontes Duta Karang Tk. SLTA Se-Kabupaten Selayar. Publik AWARENES COREMAP II SELAYAR

**- Tahun 2010**

- a. Juara I Atletik Putri Tahun 2010 Tk. SLTA dalam rangka Porseni se-Kabupaten Kepulauan Selayar
- b. Juara I Lomba Gerak Jalan Indah Tingkat SLTA dalam rangka HUT RI Ke-65

- c. Juara I Lomba Gerak Jalan Indah Pramuka Tk. SLTA dalam rangka HUT RI Ke-65
- d. Juara II Lomba Cerdas Cermat Kimia Tk. SMK Se-Kabupaten Kepulauan Selayar
- e. Juara II Bulutangkis Putra dalam rangka Porseni Tk. Kabupaten Kepulauan Selayar
- f. Juara II Tilawah Qur'an Putri Tk. SLTA yang diselenggarakan oleh Yayasan Masjid Agung Al-Umaraeni dalam Syi'ar Bulan Suci Ramadhan
- g. Juara III Lomba Keterampilan Siswa (LKS) SMK XVIII Tk. Provinsi Sul-Sel, Program Keahlian Nautika
- h. Juara III Lomba Volly Putra dalam rangka Porseni Tk. Kabupaten Kepulauan Selayar
- i. Juara III Lomba Catur Tahun 2010 dalam rangka Porseni Tk. Kabupaten Kepulauan Selayar
- j. Juara III Lomba Pidato Tk. SLTA yang diselenggarakan oleh Yayasan Masjid Agung Al-Umaraeni dalam rangka Syi'ar Bulan Suci Ramadhan
- k. Juara Harapan I Lomba Tartil Al-Qur'an Tk. SLTA yang diselenggarakan oleh Yayasan Masjid Agung Al-Umaraeni dalam rangka Syi'ar Bulan Suci Ramadhan
- l. Juara Harapan I Lomba Penulisan Makalah Ilmiah dan Kontes Inovator Muda Tingkat SMA Sederajat Se- Kab. Selayar Public AWARENES PMU COREMAP II SELAYAR

**- Tahun 2011**

- a. Juara I Lomba Pidato dalam rangka HUT RI Ke-66 Se- Kabupaten Kepulauan Selayar
- b. Juara III Bola Volley Putra Tingkat SLTA pada kegiatan PORSENI Tingkat Kabupaten Kepulauan Selayar 2011
- c. Juara III Lomba Pawai Tk. SMA dalam Pekan Muharram 1435 H

**- Tahun 2012**

Juara I Pertandingan Bola Volley Putra pada kegiatan PORSENI Tingkat SLTA Kabupaten Kepulauan Selayar

**- Tahun 2013**

- a. Juara I Putra Lomba Gerak Jalan Indah Tingkat SLTA dalam rangka HUT RI Ke-68
- b. Juara I Bola Volley SLTA pada kegiatan PORSENI Tingkat Kabupaten Kepulauan Selayar
- c. Juara III SLTA Putra Kejuaraan Sepak Takraw Tingkat Kabupaten Kepulauan Selayar

**- Tahun 2014**

- a. Juara II Lomba Pengucapan Sumpah Pemuda Tk. SLTA Putri dalam rangka memperingati Hari Sumpah Pemuda
- b. Juara I Drum Band Tingkat SLTA Pekan Muharram 1436 H
- c. Juara III Lomba Keterampilan Baris Berbaris Tingkat Penegak
- d. Juara I Lomba Gerak Jalan Indah Tingkat SLTA Putra dalam rangka HUT RI Ke-69 Tingkat Kabupaten Kepulauan Selayar

- e. Juara I Putra Tingkat SLTA Lomba Akka'daro Tingkat Kabupaten Kepulauan Selayar
- f. Juara I Lomba Drum Band Tingkat SLTA dalam rangka HUT RI Ke-69 Tingkat Kabupaten Kepulauan Selayar

**- Tahun 2015**

- a. Juara I Drum Band Tingkat SLTA dalam rangka Peringatan HUT RI Ke-70 Se-Kabupaten Kepulauan Selayar
- b. Juara II Lomba Gerak Jalan Indah Tingkat SLTA Putra dalam rangka HUT RI Ke-70
- c. Juara III Lomba Adzan dalam rangka Peringatan Tahun Baru Hijriyah (1 Muharram 1437 H) di Kabupaten Kepulauan Selayar
- d. Juara III Pawai 1 Muharram dalam rangka Peringatan Tahun Baru Hijriyah (1 Muharram 1437 H) di Kabupaten Kepulauan Selayar

**2. Keadaan Guru dan Karyawan**

Dalam Islam guru dipandang sebagai petunjuk jalan menuju pencapaian suatu tujuan, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena itu ia memperoleh kehormatan dan kemuliaan yang luar biasa dari masyarakat (sebagai rujukan setiap masalah siswa dan sebagai panutan), dan mempunyai kehormatan dan derajat yang tinggi di sisi Allah Swt. Secara administratif, SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dan 3 (tiga) orang wakil kepala sekolah dan dibantu beberapa orang guru/staf pengajar, dengan struktur sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Sekolah sebanyak 3 orang, meliputi :
  - a. Wakasek Kesiswaan 1 orang
  - b. Wakasek Humas 1 orang
  - c. Wakasek Kurikulum 1 orang
3. Guru/Staf Pengajar sebanyak 76 orang, terdiri dari :
  - a. Guru Tetap(GT)/Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 38 orang
  - b. Guru Tidak Tetap (GTT) sebanyak 23 orang
  - c. Guru Kontrak (GK) sebanyak 3 orang
  - d. Pegawai Tidak Tetap (PTT) sebanyak 11 orang
  - e. CPNSD sebanyak 1 orang

Tabel V

Keadaan Guru/Staf Pengajar SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Guru/Staf Pengajar	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Guru Tetap (GT) / PNS	18 orang	20 orang	38 orang
2.	Guru Tidak Tetap (GTT)	10 orang	13 orang	23 orang
3.	Guru Kontrak (GK)	1 orang	2 orang	3 orang
4.	Pegawai Tidak Tetap (PTT)	6 orang	5 orang	11 orang
5.	CPNSD	-	1 orang	1 orang
<b>Total</b>		<b>35 orang</b>	<b>40 orang</b>	<b>76 orang</b>

Sumber Data : Tata Usaha SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016

### 3. Keadaan Siswa Secara Umum

Siswa atau peserta didik adalah orang belum dewasa dan sedang berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan, baik secara fisik

maupun rohaninya menuju kedewasaannya. Siswa adalah unsur penting dalam sebuah pendidikan, tanpa siswa tidak mungkin terjadi proses belajar-mengajar dan tidak mungkin ada sekolah.

Table VI

Keadaan Siswa SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	X-NKN 1	18	0	18
2	X-NKN 2	15	0	15
3	X-NKPI	7	0	7
4	X-AP	1	3	4
5	XI-NKN	17	0	17
6	XI-NKPI	15	0	15
7	XI-AP	0	5	5
8	XII-NKPI 1	17	0	17
9	XII-NKPI 2	17	0	17
10	XII-AP	4	0	4
<b>Total</b>		<b>111</b>	<b>8</b>	<b>119</b>

Sumber Data : Tata Usaha SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016

#### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah merupakan suatu unsur penting dalam kesuksesan proses belajar mengajar pada lembaga pendidikan. Sebab tanpa sarana dan prasarana yang memadai, pelaksanaan proses pengajaran tidak berjalan dengan baik. Sekolah SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai lembaga pendidikan menyadari pentingnya hal tersebut. Ditengah-tengah keterbatasan dana, sekolah ini tetap berupaya untuk melengkapi sarana dan prasarana yang telah ada pada saat ini.

Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel VII

Keadaan Sarana SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun Ajaran 2015/2016

No.	Jenis Sarana	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	1
2.	Ruang Wakasek	1	-	1
3.	Ruang Tata Usaha	1	-	1
4.	Ruang Guru/Staf Pengajar	1	-	1
5.	Ruang BK / BP	1	-	1
6.	Ruang Dharmawanita	1	-	1
7.	Ruang UKS	1	-	1
8.	Ruangan Kelas	10	-	10
9.	Perpustakaan	1	-	1
10.	Mushollah	1	-	1
11.	Lab. Komputer	1	-	1
12.	Ruang Perbengkelan	1	-	1
13.	Ruang Fishinger	1	-	1
14.	Asrama Siswa	1	-	1
15.	Kantin	1	-	1
16.	Lapangan Upacara	1	-	1
17.	Lapangan Volley	1	-	1
18.	Wc / Toilet Guru	1	-	1
19.	Wc / Toilet Siswa	2	-	2

Dokumentasi : Tata Usaha SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2016



Tabel VIII

Keadaan Prasarana SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan  
Selayar Tahun Ajaran 2015/2016

No.	Jenis Prasarana	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1.	Meja Kepala Sekolah	1	-	1
2.	Kursi Kepala Sekolah	1	-	1
3.	Kursi Tamu	1	-	1
4.	Meja Tamu	1	-	1
5.	Meja Guru	40	-	40
6.	Kursi Guru	21	-	21
7.	Meja Pegawai	4	-	4
8.	Kursi Pegawai	4	-	4
9.	Meja Siswa	130	-	130
10.	Kursi Siswa	176	-	176
11.	Mesin Ketik	-	1	1
12.	Komputer	-	1	1
13.	Rak Buku	5	-	5
14.	Lemari Perpustakaan	5	-	5
15.	Lemari Guru	3	-	3
16.	Jam Dinding	1	-	1
17.	Papan Tulis	10	-	10
18.	Papan Struktur Organisasi	1	-	1
19.	Papan Kalender Pendidikan	1	-	1
20.	Papan Keadaan Guru	1	-	1
21.	Papan Keadaan Siswa	1	-	1
22.	Peta	1	-	1
23.	Buku Paket	3.789	-	3.789
24.	Peralatan Komputer	34	-	34
25.	TV	1	-	1

Dokumentasi : Tata Usaha SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan  
Selayar Tahun 2016

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa keadaan sarana dan prasarana SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar setidaknya tidak mempengaruhi proses belajar mengajar dimana fasilitas yang ada bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin.

### **B. Kreativitas Guru PAI di SMK Negeri 2 Benteng**

Kreativitas mengajar terkait dengan kemampuan mengajar yang dapat menciptakan suasana kondusif sehingga membuat siswa merasa nyaman dan tertantang dalam belajar dengan membuat kombinasi-kombinasi baru dan menghubungkan ide-ide yang sebelumnya tidak dihubungkan sehingga memungkinkan untuk menemukan banyak jawaban terhadap suatu permasalahan dimana hal tersebut dapat menjadi karya yang orisinil yang sebelumnya tidak ada. Adapun bentuk – bentuk kreativitas guru PAI di SMK Negeri 2 Benteng, antara lain sebagai berikut :

- 1) Kreativitas dalam manajemen kelas diarahkan untuk menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar.
- 2) Menguasai materi yang akan diajarkan.
- 3) Kreativitas dalam pemanfaatan media belajar guna membantu peserta didik dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan dan membantu peserta didik mengintegrasikan materi belajar ke dalam situasi yang nyata.
- 4) Menggunakan imajinasi secara lebih intensif
- 5) Membiarkan pikiran secara leluasa dan bebas sehingga kegiatan-kegiatan pemecahan masalah dapat dilakukan lebih efektif.

Untuk itu terampil dalam menampilkan sebuah wacana materi dalam suasana belajar mengajar di dalam ruangan kelas sangatlah penting untuk memunculkan minat belajar siswa agar prestasi belajar siswa mendukung, disamping penguasaan materi yang baik terkhususnya pada guru Pendidikan Agama Islam. Disinilah letak kreativitas mengajar Guru Pendidikan Agama Islam dipertaruhkan terutama dalam hubungannya dengan daya serap siswa SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Tabel IX  
Kreativitas Guru (Variabel X) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Nama Siswa	Item Pertanyaan					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.	Izak Tefbana	4	4	4	4	4	20
2.	Nur Kamri	4	3	3	3	4	17
3.	Alfiani	4	4	3	4	3	18
4.	Boy	4	4	3	3	3	17
5.	Fandi Pratama	4	3	3	4	4	18
6.	Abd. Rahim Saleh	4	3	3	4	3	17
7.	Ahdin Nur	4	4	4	3	3	18
8.	Aditya	4	4	4	4	4	19
9.	Lisdayuni	4	4	4	4	3	18
10.	Lesti	4	3	3	3	4	17
11.	Andi Rahmat Yadi	3	3	3	3	4	16
12.	Rahmat Risal E.S	3	3	3	3	4	16
13.	Haikal	3	3	3	3	4	16
14.	Boby Fatrawan	3	3	3	3	3	15
15.	Wiwing Anggara	3	3	3	3	3	15
16.	Muh. Badrin N	3	3	3	2	3	14
17.	Anto Budiman	2	3	4	3	3	15
18.	Andi. Muh. Aryan N.	3	4	2	2	3	14
Jumlah							300

Sumber Data : Hasil Angket

### C. Tingkat Daya Serap Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Benteng

Keberhasilan siswa dalam belajar tidak lepas dari peran guru yang mampu memotivasi dan menciptakan suasana belajar yang harmonis, kondusif dan menyenangkan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, maka perlu diadakan pengukuran dan penilaian yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Dengan begitu hasil evaluasi tersebut akan lebih akurat.

Tabel X  
Daya Serap Siswa (Variabel Y) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar

No.	Nama Siswa	Item Pertanyaan					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1.	Izak Tefbana	4	2	4	4	3	17
2.	Nur Kamri	4	3	3	4	3	17
3.	Alfiani	4	4	2	3	4	17
4.	Boy	3	3	4	4	4	18
5.	Fandi Pratama	4	4	3	4	2	17
6.	Abd. Rahim Saleh	3	2	4	4	3	16
7.	Ahdin Nur	4	2	3	3	4	16
8.	Aditya	3	4	4	2	3	16
9.	Lisdayuni	3	3	4	4	3	17
10.	Lesti	4	4	3	4	2	17
11.	Andi Rahmat Yadi	2	3	4	4	4	17
12.	Rahmat Risal E.S	4	3	3	2	4	16
13.	Haikal	4	2	3	3	2	14
14.	Boby Fatrawan	3	4	4	3	3	17
15.	Wiwing Anggara	3	4	4	3	4	18
16.	Muh. Badrin N	4	3	3	3	4	17
17.	Anto Budiman	4	3	3	4	2	16
18.	Andi. Muh. Aryan N.	3	4	4	3	3	17
Jumlah							300

Sumber Data : Hasil Angket

#### D. Korelasi Antara Kreativitas Mengajar Guru dengan Daya Serap dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Benteng

Berdasarkan tabel hasil angka korelasi product moment antara variabel X dan variabel Y maka hasil perhitungannya secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel XI  
Korelasi antara Kreativitas Guru dengan Daya Serap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Benteng

No.	Nama Siswa	Nilai Kreativitas	Rank (X)	Nilai Daya Serap	Rank (Y)	X-Y (d)	(d <sup>2</sup> )
1.	Izak Tefbana	20	1,1	17	0,9	2	4
2.	Nur Kamri	17	0,9	17	0,9	0	0
3.	Alfiani	18	1	17	0,9	1	1
4.	Boy	17	0,9	18	1	- 1	1
5.	Fandi Pratama	18	1	17	0,9	1	1
6.	Abd. Rahim	17	0,9	16	0,8	1	1
7.	Ahdin Nur	18	1	16	0,8	2	4
8.	Aditya	19	1,6	16	0,8	8	64
9.	Lisdayuni	18	1	17	0,9	1	1
10.	Lesti	17	0,9	17	0,9	0	0
11.	Andi Rahmat	16	0,8	17	0,9	- 1	1
12.	Rahmat Risal	16	0,8	16	0,8	0	0
13.	Haikal	16	0,8	14	0,7	1	1
14.	Boby	15	0,8	17	0,9	- 1	1
15.	Wiwing Anggara	15	0,8	18	1	- 2	4
16.	M. Badrin N	14	0,7	17	0,9	- 2	4
17.	Anto Budiman	15	0,8	16	0,8	0	0
18.	A. Muh. Aryan	14	0,7	17	0,9	- 2	4
Jumlah							$\sum d^2=92$

Sumber Data : Hasil Angket dan Dokumentasi

Dari tabel di atas terlihat nilai rata-rata variabel antara variabel X maupun variabel Y berdasarkan hasil angket yang disebarkan pada responden sesuai sampel. Adapun rumus yang digunakan untuk analisis item ini adalah rumus Korelasi Spearman Rank sebagai berikut :

Mencari  $r_{s_{hitung}}$  dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 r_s &= 1 - \frac{6\sum^2}{n(n^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{(6).(92)}{18(18^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{552}{18(18^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{552}{18(324 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{552}{18(323)} \\
 &= 1 - \frac{552}{5814} \\
 &= 1 - 0,094 \\
 &= 0,906
 \end{aligned}$$

Mencari  $r_{s_{tabel}}$  Spearman :

Dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 18$ , maka  $r_{s_{tabel}} = 0,4555$  kemudian membandingkan antara  $r_{s_{hitung}}$  dengan  $r_{s_{tabel}}$ , ternyata  $r_{s_{hitung}}$  lebih besar dengan  $r_{s_{tabel}}$  atau  $0,906 > 0,455$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

Tabel XII  
Indeks Korelasi rs tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
1	0,9877	0,9969	0,9995	0,9999	1,0000
2	0,9000	0,9500	0,9800	0,9900	0,9990
3	0,8054	0,8783	0,9343	0,9587	0,9911
4	0,7293	0,8114	0,8822	0,9172	0,9741
5	0,6694	0,7545	0,8329	0,8745	0,9509
6	0,6215	0,7067	0,7887	0,8343	0,9249
7	0,5822	0,6664	0,7498	0,7977	0,8983
8	0,5494	0,6319	0,7155	0,7646	0,8721
9	0,5214	0,6021	0,6851	0,7348	0,8470
10	0,4973	0,5760	0,6581	0,7079	0,8233
11	0,4762	0,5529	0,6339	0,6835	0,8010
12	0,4575	0,5324	0,6120	0,6614	0,7800
13	0,4409	0,5140	0,5923	0,6411	0,7604
14	0,4259	0,4973	0,5742	0,6226	0,7419
15	0,4124	0,4821	0,5577	0,6055	0,7247
16	0,4000	0,4683	0,5425	0,5897	0,7084
17	0,3887	<b>0,4555</b>	0,5285	0,5751	0,6932
18	0,3783	0,4438	0,5155	0,5614	0,6788
19	0,3687	0,4329	0,5034	0,5487	0,6652
20	0,3598	0,4227	0,4921	0,5368	0,6524
21	0,3515	0,4132	0,4815	0,5256	0,6402
22	0,3438	0,4044	0,4716	0,5151	0,6287

Sumber Data : Perhitungan Statistika

Berdasarkan tabel korelasi di atas, maka dapat ditentukan hasil penelitian terlebih dahulu mencari  $Z_{hitung}$ , dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 Z_{hitung} &= \frac{r_s}{\frac{1}{\sqrt{n-1}}} \\
 &= \frac{0,906}{\frac{1}{\sqrt{18-1}}} \\
 &= \frac{0,906}{\frac{1}{\sqrt{17}}} \\
 &= \frac{0,906}{0,24} \\
 &= 3,775
 \end{aligned}$$

Dengan tingkat signifikansi 5%, harga Z tabel dicari pada tabel Kurve Normal  $Z_{(0,5) - 1} Z_{(0,05)} = Z_{0,475}$

Apabila harga dalam kurve normal 0,475, maka harga Z tabel = 1,96. Jika  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan  $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$  maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan. Ternyata  $Z_{hitung}$  Lebih besar dari Z tabel, atau  $3,775 > 1,96$ , maka  $H_a$  diterima,  $H_a : r = 0$   $H_0 = r \neq 0$  artinya ada hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan daya serap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Benteng.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, tentang korelasi kreativitas mengajar guru dengan daya serap siswa dalam pembelajaran PAI dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Setelah dilakukan penelitian penulis dapat menyimpulkan bahwa kreativitas mengajar guru di SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, antara lain sebagai berikut :
  - a) Kreativitas dalam manajemen kelas diarahkan untuk menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar mengajar.
  - b) Menguasai materi yang akan diajarkan.
  - c) Kreativitas dalam pemanfaatan media belajar guna membantu peserta didik dalam memahami konsep abstrak yang diajarkan dan membantu peserta didik mengintegrasikan materi belajar ke dalam situasi yang nyata.
  - d) Menggunakan imajinasi secara lebih intensif
  - e) Membiarkan pikiran secara leluasa dan bebas sehingga kegiatan-kegiatan pemecahan masalah dapat dilakukan lebih efektif.

2. Tingkat daya serap siswa di SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar tergolong cukup baik, dengan memperhatikan besarnya  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 18$ , maka  $r_{s \text{ tabel}} = 0,4555$  kemudian membandingkan antara  $r_{s \text{ hitung}}$  dengan  $r_{s \text{ tabel}}$ , ternyata  $r_{s \text{ hitung}}$  lebih besar dengan  $r_{s \text{ tabel}}$  atau  $0,906 > 0,455$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.
3. Jika dilihat dari hasil perhitungan data yang dilakukan, didapatkan hasil angka korelasi antara variabel X dan variabel Y bertanda positif, maka diantara kedua variabel tersebut terdapat korelasi yang sejalan searah. Berarti memang benar bahwa antara kreativitas mengajar guru dengan daya serap siswa terdapat korelasi positif. Dengan tingkat signifikansi 5%, harga Z tabel dicari pada tabel Kurve Normal  $Z_{(0,5) - 1} 2_{(0,05)} = Z_{0,475}$ . Apabila harga dalam kurve normal 0,475, maka harga Z tabel = 1,96. Jika  $Z \text{ hitung} \geq Z \text{ tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan  $Z \text{ hitung} \leq Z \text{ tabel}$  maka terima  $H_0$  artinya tidak signifikan. Ternyata  $Z \text{ hitung}$  Lebih besar dari  $Z \text{ tabel}$ , atau  $3,775 > 1,96$ , maka  $H_a$  diterima,  $H_a : r = 0$   
 $H_0 = r \neq 0$  artinya ada hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dengan daya serap siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Benteng.

## B. Saran

1. Sudah seharusnya seorang pendidik harus dapat menciptakan ide-ide baru yang menarik. Agar dapat meningkatkan pemahaman

siswa. Seorang guru juga harus dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Ide-ide baru itu dapat diperoleh dengan cara membaca buku, atau mengikuti pelatihan-pelatihan yang dapat menghasilkan ide-ide baru yang kreatif.

2. Pemerintah dan juga pihak sekolah hendaknya juga berperan dalam menumbuhkan kreativitas mengajar guru, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.
3. Selain guru, orang tua pun tetap berperan dalam meningkatkan prestasi dan pemahaman siswa dengan cara mengawasi siswa belajar di rumah untuk mengulang materi yang sudah diajarkan di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alquranul Qarim.
- Ahmad, Kamarudin, 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Rineka Cipta. Jakarta
- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru*. Jakarta : Bestari Buana Murni
- Al-Barry, Dahlan, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Arkola
- Arifin M. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, Cet-VI, 2006
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi II, Cet. VII; Jakarta : Balai Pustaka, 1996)
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rieneke Cipta, Cet. I, 2002
- Hadi, Sutrisno, 1992. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset, 1991
- Hadjar, Ibnu. 1999. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hernowo. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Belajar secara Kreatif*. (Bandung: Mizan Learning Center. 2002). hlm. 18
- Hernowo. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Belajar secara Kreatif*. (Bandung: Mizan Learning Center. 2007) hlm. 71
- Kementrian Agama Republik Indonesia Thn 2006 Alquran dan Terjemahannya.
- Mardalis, 2003. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet.VI, Jakarta: Bumi Aksara

- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Moh. Uzer Usman, (1994) *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Munandar S.C. Utami. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Munandar, S.C.Utami. *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1999)
- Mustafa Edwin Nasution dan Hardius Usman. 2006. *Proses Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ekonomi UI
- Narbuko, Cholid dkk, *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cet. V, 2003
- Purwantoro. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1990) hlm. 36-37
- Purwantoro. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm. 177.
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangannya*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. (Bandung:Alfabeta, 2007), hlm. 228
- Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 7
- Sugiyono. *Penelitian Kuantitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003) hlm. 14
- Sumadi, Suryabrata, 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Turney. 1979. *Keterampilan Dasar Mengajar*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) hlm. 27
- Yudha, Andi. *Kenapa Guru Harus Kreatif*. (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009). hlm. 21-24
- Zuhriah, Nurul. *Metodologi Penelian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 56.

**PEDOMAN ANGKET UNTUK SISWA**  
**KORELASI KREATIVITAS GURU DENGAN DAYA SERAP SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK  
NEGERI 2 BENTENG KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**

---

**HARFITA TANDIR (105 191750 12)**

Responden yang terhormat,

Dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Korelasi Kreativitas Guru dengan Daya Serap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar", maka kami dari penyusun sekaligus peneliti meminta kesediaan siswa/siswi untuk mengisi lembar kuisisioner berikut ini.

I. Keterangan angket

1. Angket ini dimaksud untuk memperoleh data obyektif dari siswa dalam rangka penyusunan skripsi.
2. Dengan diisinya angket ini, berarti anda telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi.

II. Petunjuk Pengisian angket

- a. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah tersedia.
- b. Pilihlah salah satu jawaban dari pilihan masing-masing nomor pertanyaan berikut ini, dan berikan tanda silang (X) pada kolom yang tersedia.
- c. Kuisisioner ini dapat digunakan secara optimal, jika seluruh pertanyaan terjawab dengan baik. Oleh karena itu harap diteliti kembali seluruh jawaban yang telah anda jawab.

III. Identitas Responden

Nama Responden : \_\_\_\_\_  
K e l a s : \_\_\_\_\_  
Jenis Kelamin : \_\_\_\_\_  
Hari/tanggal diberikan Angket : \_\_\_\_\_

IV. Daftar Pertanyaan

**A. Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

1. Bagaimana pendapat anda terhadap kreativitas mengajar guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar disaat proses belajar mengajar berlangsung?
  - a. Sangat Baik
  - b. Baik
  - c. Kurang Baik
  - d. Tidak Baik
2. Menurut anda, apakah dalam kreativitas guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar disertai dengan penguasaan materi disaat proses belajar mengajar berlangsung?
  - a. Sangat Baik
  - b. Baik
  - c. Kurang Baik
  - d. Tidak Baik
3. Kreativitas mengajar guru pendidikan agama islam merupakan salah satu penunjang untuk memperlancar proses belajar mengajar dalam mendukung prestasi belajar dan tingkat daya serap siswa dapat diraih secara maksimal. Menurut anda?
  - a. Sangat sepakat
  - b. Sepakat
  - c. Kurang Sepakat
  - d. Tidak Sepakat
4. Apakah anda termotivasi terhadap kreativitas mengajar guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar?
  - a. Sangat Termotifasi
  - b. Termotifasi
  - c. Kurang Termotifasi
  - d. Tidak Termotifasi
5. Apakah kreativitas mengajar Guru Pendidikan Agama Islam membantu dalam memperlancar proses belajar mengajar dalam meraih prestasi belajar dan tingkat pemahaman siswa?
  - a. Sangat Membantu
  - b. Membantu
  - c. Kurang Membantu
  - d. Tidak Membantu

**B. Daya Serap Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

1. Apakah keberadaan kreativitas guru berpengaruh terhadap daya serapmu pada mata pelajaran pendidikan agama Islam?
  - a. Sangat Berpengaruh
  - b. Berpengaruh
  - c. Kurang Berpengaruh
  - d. Tidak Berpengaruh
2. Apakah kamu paham terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam?
  - a. Sangat paham
  - b. Paham
  - c. Kurang Paham
  - d. Tidak Paham
3. Apakah kalian paham terhadap penjelasan guru tanpa memegang buku panduan?
  - a. Sangat paham
  - b. Paham
  - c. Kurang Paham
  - d. Tidak Paham
4. Apakah pemahamanmu terhadap pelajaran lebih baik menggunakan metode kreativitas daripada tidak menggunakan metode kreativitas?
  - a. Sangat Baik
  - b. Baik
  - c. Kurang Baik
  - d. Tidak Baik
5. Apakah daya serapmu terhadap mata pelajaran yang menggunakan kreativitas lebih baik dari yang tidak?
  - a. Sangat Baik
  - b. Baik
  - c. Kurang Baik
  - d. Tidak Baik



## **REKOMENDASI**



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt. IV) Makassar 90221 Fax/Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 03417/ FAI / 05 / A.6-II / I / 37 / 16  
Lamp : -  
Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,  
**Ketua LP3M Unismuh Makassar**  
Di -  
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Harfita Tandir.**  
Nim : 105 19 1750 12  
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam  
Alamat/No. HP : Kab. Kepulauan Selayar

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

**“HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DENGAN DAYA SERAP SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMKN 2 BENTENG KAB. KEPULAUAN SELAYAR”.**

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

26 Rabiul Awal 1437 H.  
Makassar, -----  
07 Januari 2016 M.



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**  
NBM. 554 612



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0430/Izn-05/C.4-VIII/II/37/2016  
Lamp : 1 (satu) rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

13 J. Awwal 1437 H.  
22 Pebruari 2016 M

Kepada Yth,  
Bapak / Ibu Bupati Kepulauan Selayar  
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas  
di -  
Selayar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor : 03417/FAI/05/A.6-II/I/37/16 tanggal 07 Januari 2016, Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **HARFITA TANDIR**  
No. Stambuk : **105 19 1750 12**  
Fakultas : **Agama Islam**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Alamat : **Kab. Kepulauan Selayar**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**“Hubungan Kreativitas Guru dengan Daya Serap Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMKN 2 Benteng Kab. Kepulauan Selayar.”**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 Pebruari s/d 27 April 2016

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua,  
Ub. Sekretaris LP3M,

**Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.**  
NBM 101 7716



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**  
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**  
Jln. Kemiri Nomor 27 Benteng, 92812, Sulawesi Selatan  
Telp. (0414 ) 22447

Benteng, 11 Mei 2016

Nomor : 070/49/Kesbangpolinmas /V/ 2016  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Pengantar Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala SMKN 2 Benteng  
Kabupaten kepulauan selayar

di-  
Tempat

Mendasari surat dari Unuversitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0430/Izn-05/C.4-VIII/II/37/2016, Tanggal 22 Februari 2016 perihal Izin Penelitian. Disampaikan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **HARFITA TANDIR**  
Nomor Stambuk : 105 19 1750 12  
Fakultas : Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Kab. Kepulauan Selayar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah/Instansinya dalam rangka penyusunan dan penulisan Disertasi dengan Judul "**Hubungan Kreativitas dengan Daya Serap Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMKN 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar**"

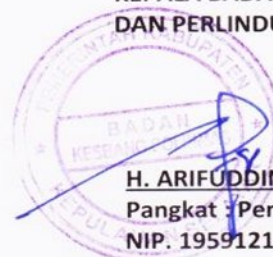
Yang akan dilaksanakan dari Tanggal 27 Februari s/d 27 April 2016

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Kepulauan Selayar cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil " LAPORAN" kepada Bupati cq. Kepala Badan Kesbang, Politik dan Linmas.

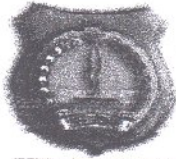
Demikian disampaikan atas bantuannya diucapkan terima kasih.

a.n. **BUPATI KEPULAUAN SELAYAR**  
**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK**  
**DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**



**H. ARIFUDDIN, SE**  
Pangkat : Pembina Tk. I  
NIP. 19591215 198903 1 015

Tembusan disampaikan kepada :  
1. Bupati Kepulauan Selayar di Benteng sebagai laporan;  
2. Kadis Pendidikan Nasional di Benteng;  
3. Yang Bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**  
**DINAS PENDIDIKAN NASIONAL**  
**UPT. SMK NEGERI 2 BENTENG**

Jl. L. L. L. No. 3 Bonchalang Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar No. 082 345 661 159  
E-mail : smkn2benteng@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421.5/235/V/2016/UPT. SMKN 2 BTG

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : **ANDI AHMAD,S.Pd**
2. NIP : **19650930 198903 1 020**
3. Pangkat/Gol : **Pembina, IV/a**
4. Jabatan : **Pit.Kepala UPT SMK Negeri 2 Benteng**
5. Unit Kerja : **UPT. SMK Negeri 2 Benteng**

Dengan ini menerangkan bahwa :

1. Nama : **HARFITA TANDIR**
2. Nomor Stambuk : **105 19 1750 12**
3. Fakultas : **Agama Islam**
4. Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
5. Alamat : **Kab.Kepulauan Selayar**

Benar telah selesai melakukan penelitian pada UPT. SMK Negeri 2 Benteng dengan Judul "**Hubungan Kreativitas Dengan Daya Serap Siswa Dalam Pembelajaran PAT**" yang dilaksanakan dari tanggal 27 Februari s/d 27 April 2016.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Benteng, 23 Mei 2016





**PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**  
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**  
Jln. Kemiri Nomor 27 Benteng, 92812, Sulawesi Selatan  
Telp. (0414 ) 22447

Benteng, 27 Juli 2016

Nomor : 070/90/Kesbangpolinmas/VII/2016  
Lampiran : -  
Perihal : **Keterangan Selesai Penelitian**

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
-di  
Tempat

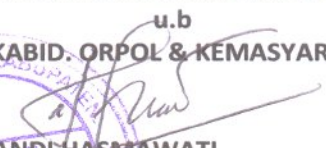
Dasar surat dari dinas Pendidikan Nasional UPT SMKN 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar, Nomor: 421.5/235/V/2016/ UPT. SMKN 2 BTG, tanggal 23 Mei 2016, perihal keterangan telah melaksanakan kegiatan bahwa yang tersebut di bawah ini:


Nama : **Harfita Tandir**  
NIM : 105 19 1750 12  
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
No. HP : 081543065491

Telah selesai melaksanakan Penelitian di UPT SMK Negeri 2 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar dengan judul "**Hubungan Kreativitas Dengan Daya Serap Siswa Dalam Pembelajaran PAI .**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. **BUPATI KEPULAUAN SELAYAR**  
**KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK**  
**DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**

u.b  
**KABID. ORPOL & KEMASYARAKATAN**  
  
**ANDI HASMAWATI**  
Pangkat : Penata Tk. I  
NIP. 19590424 198503 2 01



Tembusan disampaikan kepada :  
1. Mahasiswa yang bersangkutan

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**HARFITA TANDIR**, penulis lahir di Bantaeng tepatnya di Kabupaten Bantaeng pada Tanggal, 19 Juni 1994 dari pasangan Suami Istri Patta Tandir, S.Pd dan Harsianti.

Penulis adalah anak Kedua dari Lima bersaudara. Penulis sekarang bertempat tinggal di Jalan S. Siswomiharjo No. 04 Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

Pendidikan yang ditempuh oleh Penulis pada saat duduk di bangku sekolah dasar penulis masuk di SDN 25 Panaikang pada tahun 2001 dan lulus pada tahun 2006, penulis melanjutkan pendidikan menengah di SMP Negeri 3 Bissappu lulus pada tahun 2009, dan melanjutkan Sekolah tingkat atas di SMA Negeri 1 Benteng dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang bersamaan penulis melanjutkan Program Study S1 di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH Makassar kelas Non Reguler Selayar dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam.